PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A1 TAMAN KANAK-KANAK ROCHMATULLOH KALIJATEN TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Yenni Putri Nuangtasari

D98214064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yenni Putri Nuangtasari
NIM	: D98214064
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Yenni Putri Nuangtasari

D98214064

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Yenni Putri Nuangtasari

NIM : D98214064

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA PAPAN FLANNEL BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A1 TAMAN KANAK-KANAK ROCHMATULLOH KALIJATEN TAMAN SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Oktober 2019

Pembimbing I,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I
NIP.197011202000031002

Pembimbing II,

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP.197304092005012002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yenni Putri Nuangtasari telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Oktober 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Mas'ud, M,Ag. M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP.196707061994032001

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I
NIP.197011202000031002

Penguji IV,

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP.197304092005012002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yenni Putri Nuangtasari
NIM : D98214064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
E-mail address : aryeni2522@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar Pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Oktober 2019

Penulis

(Yenni Putri Nuangtasari)

ABSTRAK

Yenni Putri Nuangtasari, 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar Pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Papan Flannel Bergambar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo, keterampilan berbicara dalam hal ini kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar. Anak yang dikatakan tuntas dalam keterampilan berbicaranya pada pra siklus hanya 40% dengan nilai rata-rata 63,9 yakni 8 dari 20 anak saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media papan flannel bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo dan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dan siklus II terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama 3 hari dengan subjek seluruh kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada pra siklus siswa yang tuntas 8 anak, dengan nilai rata-rata 63,9 dan prosentase 40%, pada siklus I meningkat menjadi 13 anak dengan nilai rata-rata 73,2 dan prosentase 65% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 16 anak yang tuntas dengan nilai rata-rata 90,5 dan prosentase 80%, hal itu dapat disimpulkan bahwasanya penngunaan media papan flannel bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat atau Signifikasi Penelitian 6

E. Tindakan yang di Pilih 7

F. Lingkup Penelitian 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Aspek Bahasa 10

B. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini 12

1. Pengertian Keterampilan Berbicara 12

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara 15

3. Peran Keluarga dan Sekolah dalam Perkembangan Berbicara 19

4. Aspek-Aspek Pengembangan Keterampilan Berbicara 21

5. Lingkup Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 23

6. Perkembangan Berbicara Anak 26

7. Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun 27

C. Media Papan Flanel Bergambar 29

1. Pengertian Media 29

2. Fungsi Media 29

3. Media Papan Flannel Bergambar 31

4. Cara Membuat Media Papan Flannel Bergambar 32

5. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Media Papan Flannel 33

Bergambar 33

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flannel Bergambar 35

D. Penelitian Terdahulu 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN 39

A. Metode Penelitian..... 39

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 43

C. Variabel yang Diselidiki..... 44

D. Rencana Tindakan 44

E. Data dan Cara Pengumpulannya..... 53

F. Teknik Analisi Data 63

H. Indikator Kinerja 66

I. Tim Peneliti dan Tugasnya 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 68

A. Hasil Penelitian..... 68

1. Pra Siklus 68

2. Siklus 1..... 71

3. Siklus II..... 89

B. Pembahasan..... 108

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan..... 109

Flannel Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan 109

Berbicara pada Anak Kelompok A1 109

2. Perbedaan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui..... 112

Media Papan Flannel Bergambar pada Setiap Siklus 112

3. Perbandingan Hasil Penelitian 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 117

A. Simpulan 117

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 122

LAMPIRAN 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pemerolehan Bahasa 11
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin..... 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Kemampuan Menceritakan Kembali 35
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 36
Tabel 3.1 RPPH Siklus I Hari Pertama 46
Tabel 3.2 RPPH Siklus I Hari Kedua 48
Tabel 3.3 RPPH Siklus I Hari Ketiga 50
Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru 55
Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa 57
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa 59
Tabel 3.7 Penilaian Hasil Belajar Siswa 59
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Penelitian 61
Tabel 3.9 Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Penelitian 62
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa 65
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Observasi Pra Siklus Keterampilan 69
Berbicara Anak 69
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru 80
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 83
Tabel 4.4 Penilaian Peningkatan Keterampilaqn Berbicara Melalui Media 85
Papan Flannel Bergambar 85
Tabel 4.5Hasil Observasi Aktivitas Guru 100
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 103
Tabel 4.7 Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media 105
Papan Flannel Bergambar 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 113
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 114
Diagram 43 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa 115
Diagram 4.4 Prosentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian
Lampiran II Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran III Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran IV Pedoman Wawancara Untuk Guru Sebelum Penelitian
Lampiran V Pedoman Wawancara Untuk Guru Setelah Penelitian
Lampiran VI Hasil Wawancara
Lampiran VII Surat Bimbingan
Lampiran VIII Foto Pembelajaran
Lampiran IX Instrumen Validasi Dokumen RPP
Lampiran X RPPH Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan terhadap tumbuh kembang anak mulai usia lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan jalan memberikan rangsangan atau stimulasi bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.[1]

Usia 0-6 tahun atau usia keemasan pada anak merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan segala pontensi dan aspek perkembangan yang ada dalam diri anak, dengan cara selalu memberikan rangsangan dan stimulus secara bertahap agar perkembangan anak terus berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan pada usia ini yakni perkembangan bahasa. Menulis, menyimak, berbicara, dan membaca merupakan aspek pengembangan bahasa anak usia dini. Penulis dalam hal ini menitikberatkan pada aspek perkembangan berbicara.

Keterampilan berbahasa yang berkembang setelah keterampilan mendengar adalah keterampilan berbicara. Bicara adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain yang diajaknya

[1] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicara.[2] Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.[3]

Allah berfirman dalam Surah al-Qasas Ayat 34 :

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۖ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ(34)

"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah di bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku".[4]

Berdasarkan ayat diatas dapat tergabarkan dengan jelas bahwa kemampuan berbicara secara jelas dan fasih sangat diperlukan demi kesempurnaan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Keterampilan berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar kemampuan berkomunikasi anak dapat berkembang dengan optimal.

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah Taman Kanak-Kanak, maka keterampilan berbicaranya akan mengalami perkembangan yang pesat. Karena dengan masuk sekolah, dunia dan minat anak semakin luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek lain yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Masa ini adalah periode paling cepat dalam perkembangan bahasa anak. Banyak anak yang sudah dapat

[2] Ika Yunita, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan" (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, 2014), 9.
[3] Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 176.
[4] Al-Qur'an surah al-Qasas ayat 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara tanpa adanya stimulasi dari guru atau orang tua. Hal itu terjadi karena anak belajar dan mendengar langsung dari lingkungannya dan menyerap apa yang ada di sekitarnya. Menurut Jalango dalam Nurbiana Dhieni, ia berpendapat bahwa berbicara erat kaitannya dengan interaksi sosial. Maka dalam hal mengembangkan keterampilan berbicara hendaknya pembelajaran di desain secara aktif, melibatkan anak dengan lingkungannya dan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik audio, visual atau audio visual.[5]

Keterampilan berbicara yang dikembangkan dengan hanya berpusat pada guru saja tidak akan meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Setiap anak harus belajar dan mengalami proses berbicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalaminya sendiri. Oleh karena itu guru di tuntut aktif untuk menciptakan media yang menarik dan sesuai agar anak dapat menggunakannya secara langsung untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan hasil observasi tidak semua anak mengalami proses perkembangan berbicara yang berjalan lancar sesuai dengan usia dan tingkat pencapaiannya. Banyak yang mengalami masalah terhadap perkembangan berbicaranya. Permasalahan yang dihadapi anak pastilah berbeda, dengan beragam faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Salah satu permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pertama kali di lapangan yakni di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman

[5] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 5.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo dari 20 siswa di kelompok A1 terdapat 8 siswa yang keterampilan bicaranya lebih unggul dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Dalam hal ini keterampilan berbicara yang dimaksud ialah keterampilan anak menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar. Dari keseluruhan anak dapat diprosentasekan sebesar 40% saja yang mampu berkembang baik keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas maka diperoleh data guru yakni penggunaan media pembelajaran berupa papan flannel bergambar, melalui penggunaan media pembelajaran ini di rasa dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan. Tak dapat di pungkiri bahwa media pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan anak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Media papan flannel bergambar dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini yang memiliki beberapa kelebihan dan manfaat. Media papan flannel bergambar sangat bermanfaat dan dapat menjadi alat peraga yang sangat menarik, dapat meningkatkan minat anak untuk mengeluarkan ide dan gagasannya untuk berbicara.

Media papan flannel bergambar merupakan alat peraga berupa papan flannel yang dibuat dengan beberapa gambar yang dapat menarik minat anak dan merangsang anak untuk berbicara, dapat berupa menyebutkan nama suatu benda, menceritakan gambar yang ada di papan dan lain sebagainya. Media ini dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media ini dapat mengembangkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat dan dapat dimasuki beragam informasi yang mendidik dan bermanfaat bagi anak.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Anak Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media papan flannel bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media papan flannel bergambar pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas uraian permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media papan flannel bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media papan flannel bergambar pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo.

D. Manfaat atau Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siapa saja, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

a. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui media papan flannel bergambar.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara pada anak melalui media papan flannel bergambar.

b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

1) Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

2) Meningkatkan keterampilan bercerita pada anak.

3) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

1) Meningkatkan hasil pembelajaran.
2) Memperkaya strategi dalam pembelajaran keterampilan bercerita.
3) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan.

E. Tindakan yang di Pilih

Dalam penelitian ini peneliti memilih sebuah tindakan atas dasar latar belakang permasalahan yang sudah peneliti uraikan di atas yakni penggunaan media papan flannel bergambar dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini khususnya pada kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo. Peneliti mengharapkan dengan penggunaan media papan flannel bergambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

F. Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, agar tidak terlalu melebar penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian anak Taman Kanak-Kanak A1 antara usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo yang berjumlah 20 anak dengan 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.
2. Tindakan yang diambil adalah penggunaan media papan flannel bergambar.
3. Meningkatkan keterampilan berbicara anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi Dasar :

   4.10 Menunjukkan bahasa represif

5. Kompetensi Inti :

   4.10.1 Menyampaikan cerita yang sudah di dengar

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitiaan terdahulu yang mengkaji perihal penggunaan media papan flannel bergambar untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini antara lain:

1. Maulidatus Sholahiyyah pada tahun 2015 yang berjudul "Penggunaan Media Papan Flannel dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah pada Siswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus" dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan media papan flannel terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran materi huruf hijaiyyah di RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini dibuktikan dari mayoritas siswa kelas A RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus mampu mengucapkan dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar dan lancar sesuai makhorijul huruf. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan media papan flannel namun perbedaannya papan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flannel yang digunakan tidak bergambar melainkan hanya menunjukkan tulisan huruf hijaiyyah saja.[6]

2. Suparmi tahun 2015 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Kelompok B TK Kusuma Mulia I Tarokan" dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dengan media papan flannel didapatkan pengaruh positif dengan meningkatnya rasa percaya diri anak, semua itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca anak didik dan ketuntasan belajar anak pada tiap siklus. Ketuntasan belajar pada siklus I mendapat rata-rata nilai 41%, siklus II mendapat nilai rata-rata 65%, dan siklus III mendapat nilai rata-rata 88%) dengan demikian presentasi belajar anak didik dalam kemampuan membaca telah mencapai ketuntasan dan menjadi lebih baik. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan media papan flannel bergambar sedangkan perbedaannya papan flannel bergambar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.[7]

[6] Maulidatus Sholahiyyah, "Penggunaan Media Papan Flannel dalam Menigkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah pada RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus" (Skripsi__Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015), 71.

[7] Suparmi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Kelompok B TK Kusuma Mulia I Tarokan" (Jurnal__Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Aspek Bahasa

Anak usia dini memperoleh kemampuan bahasa secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Bromley (1992) dalam Nurbiana Dhieni menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahsa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak daan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penyususnan merupakan dasar bagi kegiatan belajar anak secara umum. Cara anak dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Bahasa dan belajar tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.[8]

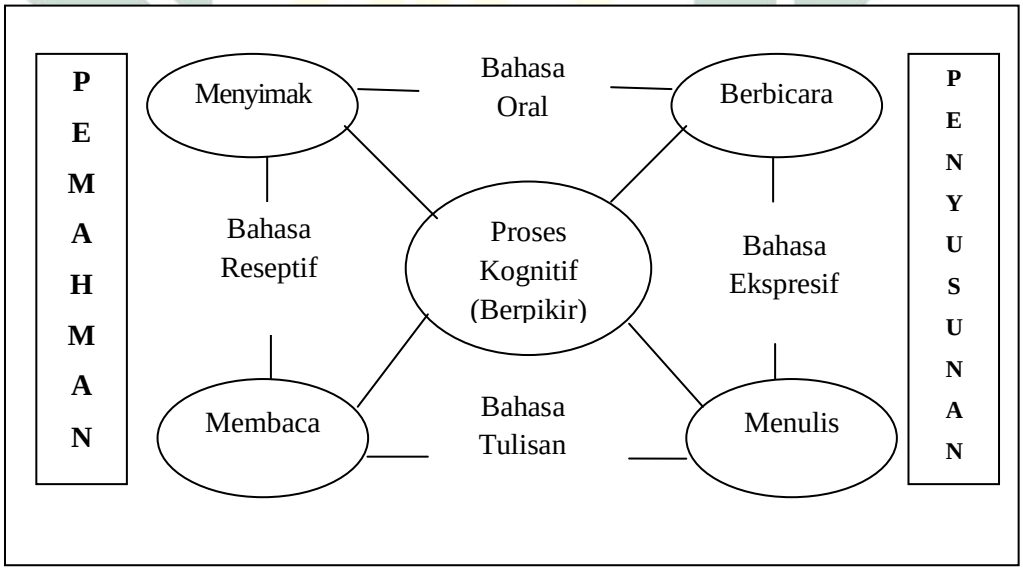

Gambar 2.1
Proses Pemerolehan Bahasa[9]

[8] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 1.14-1.15.
[9] Ibid., 1.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai bentuk atau upaya penyampaian ide, pikiran, gagasan, atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang ingin disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain sebagai lawan bicaranya.

Sejalan dengan pendapat tersebut salah seorang ahli bernama Tarigan juga berpendapat, beliau menyatakan kemampuan berbicara meliputi kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan diri dan kemampuan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Selanjutnya sejalan dengan pendapat Tarigan ada juga seorang ahli bernama Hariyadi dan Zam-zami yang berpendapat bahwa berbicara pada dasarnya adalah suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain dari sumber bicara ke lawan bicara.[10]

Suhartono, juga berpendapat bahwa bicara adalah suatu proses penyampaian maksud tertentu yang dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan di sekitarnya dengan melalui proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa.[11]

---

[10] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 20.
[11] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bicara merupakan keterampilan mental-motorik. Seorang ahli bernama Hurlock mendefinisikan mengenai bicara, menurutnya bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dikatakan sebagai bicara. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memahami apakah anak berbicara dalam artian yang sebenarnya atau hanya "membeo". *Pertama*, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya. *Kedua*, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang digunakannya.[12]

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkap para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan mengenai keterampilan berbicara, kesimpulannya keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi yang memiliki artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Pada proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan

[12] Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak*…176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara yang merujuk kepada kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya. Kemampuan anak menceritakan kembali sebuah cerita merupakah kemampuan anak dalam menyusun dan mengatur kembali cerita yang sebelumnya telah disimak, proses menyimak cerita merupakan proses penceritaan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain secara lisan. Maka dari itu kemampuan anak menceritakan kembali sebuah cerita yakni sebagai umpan balik yang akan memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang telaah diterima atau direspon anak setelah mendengar cerita. Sejalan dengan pendapat seorang ahli yakni Bachtiar S. Bachri beliau berpendapat bahwa umpan balik yang dimaksud ialah segala sesuatu yang menggambarkan perilaku yang diperoleh melalui proses yang telah dilaluinya. Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan dan kemampuan anak bercerita.[13]

[13] Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara

a. Faktor Neurologi

1) Perkembangan kognitif

Dalam perkembangan kemampuan berbicara anak, kecerdasan dan kematangan yang cukup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Bagian dari kemampuan berbicara adalah kemampuan mengolah dan merencanakan apa yang akan dikatakan.

2) Strategi memproses informasi

Untuk dapat berbicara anak butuh untuk belajar bagaimana memfokuskan perhatian terhdap suatu kata, untuk membedakan antara satu suara dengan suara lainnya, dan untuk mengungkapkan suara dan menyimpannya dalam ingatan anak sehingga mereka dapat mengeluarkan suara tersebut dalam bentuk kata-kata nantinya.

3) Kemampuan *output* motor

Kemampuan berbicara membutuhkan koordinasi yang baik antara mulut dan lidah.

4) Perkembangan sosial-emosional dan motivasi

Bahasa termasuk instrumen sosial, oleh karena itu interaksi antara manusia termasuk bagian penting dalam membangun bahasa dan kemampuan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Struktural dan Fisiologi

1) Kemampuan sensorik

Seluruh kemampuan indera sangat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak baik kemampuan mendengar, berbicara, merasakan, maupun mencium bau.

2) Kemampuan sromuscular

Kemampuan berbicara pada manusia tergantung pada baik tidaknya penggunaan otot kerongkongan untuk mengontrol bibir dan lidah.

3) Mekanisme transmisi bahasa

Mekanisme ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bernafas dan kemampuan mengatur pernafasannya.

c. Faktor Lingkungan

1) Faktor sosial budaya

Keadaan bahasa dan berbicara dari lingkungan menjadi pengaruh bagi anak dalam cara mereka berbicara.

2) Pengalaman

Pengalaman yang didapatkan oleh anak dari orang-orang disekitarnya juga mempengaruhi kemampuan berbicaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Konteks fisik

Adanya objek untuk di bicarakan, seperti alat permainan yang disukai anak, gambar-gambar atau bahan-bahan lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi anak untuk berbicara.[14]

Potensi anak dalam berbicara di dukung oleh beberapa hal :

a) Kematangan alat berbicara

Kemampuan berbicara juga tergantung pada kematangan alat-alat berbicara. Misalnya tenggorokan, langit-langit, lebar rongga mulut, daln lain-lain dapat mempengaruhi kematangan berbicara. alat-alat tersebut baru dapat berfungsi dengan baik setelah sempurna dan dapat membentuk atau memproduksi suatu kata dengan baik sebagai permulaan berbicara.

b) Kesiapan berbicara

Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak. Kesiapan yang dimaksud biasanya dimulai sejak anak berusia antara 12-18 bulan, dari perkembangan bicara.

c) Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak.

Anak dapat membutuhkan suatu model tertentu agar dapat malafalkan kata dengan tepat untuk dapat dikombinasikan dengan kata lain sehingga menjadi suatu kalimat yang berarti.

[14] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan…,* 5.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kesempatan berlatih

Apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan timbul frustasi dan bahkan sering kali marah yang tidak dimengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya.

e) Motivasi untuk belajar dan berlatih

Memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak karena untuk memenuhi kebutuhannya untuk memanfaatkan potensi anak, orang tua hendaknya selalu berusaha agar memotivasi anak berbicara jangan terganggu atau tidak mendapatkan pengarahan.

f) Bimbingan

Bimbingan sangat berarti bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua suka memberikan contoh atau model bagi anak, berbicara dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak dan orang tua siap memberikan kritikan atau membetulkan apabila dalam berbicara anak membuat suatu kesalahan. Bimbingan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga anak tidaak mengalami kesulitan apabila berbicara dengan orang lain.[15]

[15] Ibid., 5.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pengembangan Berbicara

a. Pengaruh keluarga

Pengembangan keterampilan berbicara pada anak dipengaruhi oleh pola asuh yang kreatif dan inovatif, maka dari itu membutuhan tempat yang sesuai. Keluarga adalah tempat pertama yang sesuai dalam proses pengembangan bahasa anak. Pola bantuan orang tua harus sesuai dengan tahap perkembangan sehingga dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang memberi kontribusi positif terhadap keterampilan bahasa anak.[16] Dengan kata lain anak dapat memperoleh bahasa secara alami dan tidak dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi direkayasa sedemikian rupa agar anak mendapat stimulasi positif sebanyak dan sevarian mungkin.

b. Manajemen kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan kesempatan anak untuk berbicara. Pada saat menyambut anak di pagi hari, kegiatan bermain, makan bersama, istirahat atau kegiatan pertunjukan kecil, di waktu-waktu seperti itulah anak memiliki kesempatan untuk berbicara dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa. Tetapi masih banyak guru yang berpikir jika anak banyak bicara menandakan bahwa mereka tidak bekerja. Guru kuatir dengan anak-anak yang suka berbicara akan menimbulkan kebisingan dan perilaku tidak disiplin. Guru juga tidak memahami bahwa dengan anak berbicara dan

[16] Ibid., 5.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan adalah anak sedang belajar. Sehingga kegiatan berbicara hanya mendapat porsi sedikit di sekolah. Kalaupun ada kesempatan berbicara hanya digunakan untuk mengobrol atau membicarakan tentang orang lain.[17]

c. Guru sebagai model

Anak sangat dipengaruhi oleh model bicara orang dewasa yang berarti bagi kehidupan anak. Guru adalah orang dewasa yang tepat dan dapat menjadi model bahasa yang digunakan oleh anak. Peran guru dalam hal ini ialah harus mampu mendorong anak untuk mau berbicara sebagai kegiatan utama dalam belajar. Pada saat anak berbicara guru harus menjadi pendengar yang baik. Ketika guru mendengarkan anak berbicara guru harus penuh perhatian dan menunjukkan apa yang dibicarakan anak sangat berharga. Lakukan tanya jawab pada anak, agar anak belajar menyampaikan pendapatnya atau pemikirannya. Jangan biarkan sebagai pendidik berbicara dengan anak seperti memberi perintah pada bawahan, menilai pembicaraan anak, tidak memberi kesempatan anak untuk bertanya atau menjawab secara terbatas pertanyaan anak. Anak akan merasa nyaman ketika berbicara kita mengahargainya.[18]

[17] Ibid., 5.7.
[18] Ibid., 5.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Berbicara

Guru dapat mengembangkan aspek-aspek bahasa anak sebagai wujud yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan bicara, beberapa aspek tersebut antara lain, merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan.[19]

Guru dapat merangsang minat anak untuk berbicara, tujuannya agar anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Guru dan anak dapat melakukan latihan menggabungkan bunyi bahasa pada saat pembelajaran, latihan tersebut bertujuan agar anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai di taman kanak-kanak.

Kegiatan memperkaya perbendaharaan kata sangat baik dan bermanfaat bagi anak, dengan tujuan agar anak mampu memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk anak berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungannya. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk membimbing anak adalah dengan cara menyebut benda-benda di sekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan beberapa

[19] Suhartono, *Pengembangan* Keterampilan…, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita yang berkaitan dengan binatang. Kegiatan tersebut dapat dilakukan guru dan anak bersama di sekolah. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbicara.

Latihan pengenalan lambang tulisan dapat dilakukan guru dan anak yang akan sangat berguna untuk anak yang akan masuk ke sekolah dasar. Pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia merupakan aspek pengembangan bahasa yang terakhir. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan bicara anak dan dapat dilakukan guru dan anak di sekolah. Kegiatan pengenalan kalimat yang dapat dilakukan antara lain, dengan cara bercerita dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dan bercerita dapat dimanfaatkan untuk pengenalan kalimat. Kegiatan baris-berbaris atau penggalan lagu dapat diumpamakan sebagai kalimat dan dalam kegiatan bercerita ditemukan kalimat-kalimat sederhana yang diperkenalkan pada anak sehingga anak akan mampu menangkap dan menyesuaikan diri dalam berkalimat. Keduanya bersifat saling berhubungan satu sama lain. Tujuan umum pengembangan bicara ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.[20]

Seorang ahli bernama Hurlock mengemukakan pendapatnya mengenai berbicara, bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi

[20] Ibid., 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berkaitan satu sama lain, antara lain yaitu: belajar pengucapan kata, membangun kosakata, serta membentuk kalimat. Melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas maka keterampilan berbicara pada anak akan meningkat Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Keterampilan bicara pada anak akan lebih meningkat apabila anak diberi arti kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta diberikan pertanyaan dan pernyataan. Semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreativitas dan berpikir. Anak juga akan memgembangkan keterampilan berbicara jika anak mempelajari kosakata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan dan mengikuti berbagai petunjuk, serta menggunakan kaidah baku tata bahasa.[21] Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, anak mampu mengucapkan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan, maka dapat dikatakan keterampilan berbicara anak meningkat secara baik.

5. Lingkup Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Peniruan bunyi bahasa, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya merupakan lingkup

[21] Hurlock, E.B, *Perkembangan* Anak…, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan bicara anak.[22] Berikut adalah penjelasan tentang lingkup pengembangan bicara anak :

a. Strategi peniruan bunyi bahasa

Upaya mengembangkan keterampilan berbicara anak di awali dengan pengenalan bunyi bahasa yang sebaiknya dimulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan lalu dilanjutkan ke bunyi bahasa yang lebih sulit diucapkan. Artinya pengenalan bunyi bahasa dapat dimulai dari strategi pengenalan bunyi vokal lalu ke strategi pengenalan bunyi konsonan. Berikut penjelasannya:

1) Strategi pengenalan bunyi vokal

Strategi ini dapat dilakukan dengan jalan anak disuruh menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru atau orangtua.

2) Strategi pengenalan bunyi konsonan

Konsonan yang dapat diperkenalkan pada anak usia dini adalan konsonan bilabial (p, b, m), konsonan dental (t, d, s, n, r, l), konsonan palatal (c, j, sy, ny, y), konsonan velar (k, g, x, ng), dan konsonan glotal (h). Tidak semua konsonan diperkenalkan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang ada juga tidak tepat bila diberikan pada anak usia dini. Misalnya konsonan f, q, v, dan z.

[22] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan*…, 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi pengenalan kata

Strategi yang dapat ditempuh untuk memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia pada anak, dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama,* guru harus menentukan jenis kata yang akan dikenalkan kepada anak. Sebaiknya kata yang pertama kali diperkenalkan adalah kata benda, lalu dilanjutkan ke jenis kata yang lain yaitu kata kerja, kata sifat, atau kata tugas. *Kedua,* yaitu guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. *Ketiga,* yaitu guru melakukan kegiatan pengenalan kata. Saat guru melakukan kegiatan pengenalan kata, guru harus memberi contoh terlebih dahulu tentang pengucapan kata-kata yang diperkenalkan itu. *Keempat,* guru mengecek kembali ingatan anak. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah anak masih ingat dan mengenal kata-kata yang diperkenalkan tadi.

c. Strategi pengenalan kalimat

Kalimat adalah suatu satuan kumpulan kata terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Kelengkapan sebuah kalimat sekurang-kurangnya terdapat dua konsep yaitu adanya subjek dan predikat dan boleh dilengkapi dengan objek. Kalimat yang tidak lengkap terjadi apabila ide lebih luas dari pada bentuk. Untuk menentukan pola sempurna setidaknya sebuah kalimat ditentukan oleh unsur-unsur berikut: Subjek (S) - Predikat (P) - Objek (O). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkup pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicara anak meliputi tiga hal yaitu strategi peniruan bunyi bahasa, strategi pengenalan kata, dan strategi pengenalan kalimat.

6. Perkembangan Berbicara Anak

a. Perkembangan Fonologi

Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah *fonem*, yang dihasilkan sejak bayi lahir hingga usia satu tahun. Fonem vokal diekspresikan terlebih dahulu oleh anak usia 4-6 bulan dari pada fonem konsonan. Fonem seperti *m* dan *a* dikombinasikan oleh anak sehingga menjadi *ma-ma-ma*.

b. Perkembangan Morfologi

Bagian terkecil dari arti bahasa tersebut dikenal dengan istilah *morfem*. Sebagai contoh anak yang masih kecil mengucapkan *mam* yang dapat berarti *makan.* Ketika anak dapat mengucapkan kalimat satu kata, seperti *bola*, berarti mungkin *saya ingin main bola*.

c. Perkembangan Sintaksis

Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. Anak bereksperimen dengan sintaksis sejak usia 6 tahun pertama perkembangannya. Pada dua tahun pertama anak tidak melibatkan kata sandang, kata sifat maupun kata keterangan dalam mengomunikasikan maksud maupun perasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perkembangan Semantik

Berkaitan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Perkembangan semantik terjadi dengan kecepatan yang lebih lambat dan lama dibandingkan perkembangan anak dalam memahami fonologi, morfologi maupun sintaksis. Perkembangan semantik yang dinamis tidak terlepas dari adanya berbagai cara yang baru dan berbeda yang dipelajari dan digunakan oleh orang dewasa.

e. Perkembangan Pragmatik

Sejak anak berusia dini, ketika ia menggunakan hanya satu kata, anak sudah melibatkan komponen pragmatik agar keinginannya tercapai. Ada beragam aturan dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi sosial yang berbeda. Seseorang yang dapat dikatakan memiliki kompetensi berkomunikasi ketika ia telah memahami penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk membimbing mereka menggunakan kalimat yang tepat dalam menyampaikan maksud dalam situasi tertentu.[23]

7. Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun

a. Usia 4 tahun

1) Memahami beberapa kata sambung.
2) Mendefinisikan benda yang sama.

[23] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*…, 5.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menanyakan definisi kata-kata.
4) Menunjuk dada, tumit, pergelangan kaki, rahang.
5) Menamakan warna hijau, kuning, oranye, dan ungu.
6) Memahami perbandingan.
7) Mengikuti tiga perintah yang tidak berhubungan dengan urutan yang benar.
8) Mengajukan pertanyaan *kapan* dan *mengapa*.
9) Memahami urutan kejadian saat diceritakan.
10) Menggambarkan perbedaan benda-benda.
11) Menggambarkan persamaah benda-benda.
12) Menamakan warna cokelat, hitam, merah muda, putih dan abu-abu.
13) Membicarakan tentang hubungan sebab akibat dengan menggunakan kata *sehingga*.
14) Menggunakan kata kerja dan kata benda.
15) Menunjukkan beraneka ragam penggunaan bahasa mendapat dan memberikan keterangan, mengekspresikan gagasan dan pendapat.

b. Usia 5-6 tahun

1) Turut serta dalam percakapan tanpa memonopoli.
2) Menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian.
3) Menggunakan kata besok dan kemarin.
4) Menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon, menyampaikan pesan sederhana.
5) Dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok 10-15 menit.[24]

C. Media Papan Flannel Bergambar

1. Pengertian Media

Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mengartikan tentang media diantaranya Briggs dalam suhartono beliau menjelaskan bahwa media pada dasarnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran. Sedangkan Gagne dalam suhartono menjelaskan bahwa media adalah salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian.[25] Dari definisi tentang pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran.

2. Fungsi Media

Secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar. Sebagai alat bantu, media pembelajaran tentunya turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sejalan dengan fungsi media tersebut Hamalik dalam Azhar Arsyad juga mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat anak yang baru, membangkitkan motivasi dan

[24] Ibid., 5.22-5.23.
[25] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan*…,144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.[26]

Azhar Arsyad menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari media pembelajaran adalah:

a) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa media, anak-anak hanya akan berimajinasi tentang sesuatu hal yang dijelaskan oleh guru. Keadaan tersebut akan memperlambat keberhasilan proses belajar karena ada kemungkinan terjadi kesalahan persepsi.
b) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak dan lingkungannya, serta kemungkinan anak belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan media pembelajaran, anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru.
c) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Misalnya guru akan menceritakan tentang keluarga, guru tidak mungkin membawa langsung anggota keluarga ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan dengan media boneka. Selain itu saat guru akan menceritakan tentang binatang yang besar, guru tidak mungkin

[26] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa binatang tersebut ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan oleh media boneka hewan juga.

d) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dengan kunjungan ke museum atau kebun binatang.[27]

3. Media Papan Flannel Bergambar

Papan flannel adalah alat pembelajaran yang berupa papan yang ditempeli dengan kain flannel yang berguna untuk menempelkan berbagai kerakter atau gambar sebagai bahan pembelajaran. Papan flannel bergambar adalah papan flannel yang dibuat dengan beberapa gambar yang dapat menarik minat anak dan merangsang anak untuk berbicara atau menyebutkan nama dari gambar tersebut.

Media papan flannel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran anak didik. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera pengelihatan atau media yg hanya dapat dilihat. Bercerita dalam menggunakan media papan flannel yang dilengkapi dengan gambar-gambar atau bentuk-bentuk dari kain flannel sesuai isi cerita akan dapat meningkatkan kemampuan anak

[27] Ibid,. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan bahasa lisannya baik dalam menyimak maupun berbicara serta keaktifan anak dalam menebak jalannya cerita.[28]

Beberapa manfaat papan flannel bergambar bagi anak taman kanak-kanak adalah sebagai alat peraga yang menarik serta dekat dengan lingkungannya, merupakan salah satu hal yang sangat menarik minat mereka untuk mengeluarkan ide dalam berbicara, guru dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, dan sikap positif yang akan sangat berguna pada kehidupan anak disekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Cara Membuat Media Papan Flannel Bergambar

a. Bahan-bahan

1) Kain flannel ukuran 1 meter
2) Papan *white board* ukuran 60x40 cm
3) *Sterofoam* ukuran 60x40 cm
4) Lem / solasi / *double tip*
5) Gunting
6) Gambar-gambar atau materi yang akan di ajarkan
7) Paku pinnes
8) Pita untuk hiasan tepi papan (boleh tidak digunakan, hanya untuk membuat papan lebih menarik)

[28] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK. Cetakan kesebelas* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cara Pembuatan

1) Siapkan papan *white board*
2) Beri lem pada setiap sisi papan, kemudian tempelkan *sterofoam*
3) Lalu tutup papan yang sudah diberi *sterofoam* dengan kain flannel
4) Rapikan kemudian lem sisa kain flannel di bagian belakang
5) Beri pita pada setiap sisi papan agar terlihat lebih rapih
6) Buatlah gambar-gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran
7) Tancapkan paku pinnes pada bagian belakang gambar
8) Kemudian gambar bisa di tancapkan pada papan flannel
9) Dan siap digunakan sebagai media pembelajaran siswa

5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Papan Flannel Bergambar

Berikut ini beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel bergambar:

a. Hal utama yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
b. Menentukan tema dan subtema. Contoh: tema lingkungan dan sub tema keluarga.
c. Menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema. Contoh: mengajarkan siapa saja anggota keluarga. Ada ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, dan seterusnya. Menjelaskan tugas setiap anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menggunakan metode yang sesuai. Contoh: bisa menggunakan metode metode bercerita dan bercakap-cakap.

e. Menggunakan media pembelajaran. Contoh: menggunakan media papan flannel brgambar. Hal yang harus dilakukan pertama kali adalah membuat gambar-gambar anggota keluarga, kemudian gambar-gembar tersebut setelah dibuat sedemikian rupa lalu ditempelkan pada papan flannel, kemudian pada saat pembelajaran di kelas papan di bawa digunakan untuk menyampaikan materi tentang anggota keluarga.

f. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercakap-cakap langsung dan menunjuk gambar keluarga yang ditempel di papan flannel. Bisa juga siswa menceritakan siapa gambar yang di tunjuk oleh guru, misalkan gambar ibu, maka siswa menceritakan siapa itu ibu.

g. Melalui media tersebut pembelajaran terasa menarik karena siswa bisa terlibat langsung dan siswa juga tertarik dengan warna-warni kain flannel dan gambar-gambar yang digunakan.

h. Melakukan evaluasi, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran apakah terdapat kekurangan didalamnya sehingga dapat dicari bagaimana solusinya yang sesuai.

i. Guru melakukan penilaian, tahap penilaian adalah tahap paling akhir untuk menilai hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran untuk meningkatan keterampilan berbicara anak usia dini, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan anak menceritakan kembali dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator Keberhasilan Kemampuan Menceritakan Kembali

Kriteria	Indikator
Bercerita	Anak mampu bercerita tanpa bantuan dari guru
Bercakap-cakap	Anak mampu bercakap-cakap mengucapkan beberapa kosa kata dengan jelas

Anak dapat dikatakan berhasil memiliki kemampuan menceritakan kembali dengan baik yakni sebagi berikut:

1) Anak mampu menceritakan kembali tanpa bantuan dari guru
2) Anak mampu mengucapkan beberapa kosa kata
3) Anak mampu melafalkan kosa kata dengan jelas

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flannel Bergambar

a. Kelebihan media papan flannel bergambar

1) Gambar-gambar dapat mudah di tempelkan
2) Efisiensi waktu dan tenaga
3) Menarik perhatian peserta didik
4) Memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran
5) Dapat digunakan berulang kali
6) Media ini dapat dimasuki beragam informasi tentang kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat
7) Dapat meningkatkan imajinasi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekurangan media papan flannel bergambar

1) Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk pembuatannya
2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan materi pembelajaran
3) Kain flannel tidak tahan air
4) Sulit ditampilkan untuk jarak jauh[29]

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	2015	Maulidatus Sholahiyyah	"Penggunaan Media Papan Flannel dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah pada Siswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus"	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan media papan flannel terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran materi huruf hijaiyyah di RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini dibuktikan dari mayoritas siswa kelas A RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus mampu mengucapkan dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar dan lancar sesuai makhorijul huruf. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan media papan flannel namun perbedaannya papan flannel yang digunakan

[29] Aria spyd, "Media Grafis Papan Flannel dan Papan Buletin" (arya-spd.blogspot.com, Rabu 19 Desember 2012, pukul 03.10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
				tidak bergambar melainkan hanya menunjukkan tulisan huruf hijaiyyah saja.
2.	2015	Suparmi	"Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flannel Bergmbar pada Kelompok B TK Kusuma Mulia I Tarokan"	Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dengan media papan flannel didapatkan pengaruh positif dengan meningkatnya rasa percaya diri anak, semua itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca anak didik dan ketuntasan belajar anak pada tiap siklus. Ketuntasan belajar pada siklus I mendapat rata-rata nilai 41%, siklus II mendapat nilai rata-rata 65%, dan siklus III mendapat nilai rata-rata 88%) dengan demikian presentasi belajar anak didik dalam kemampuan membaca telah mencapai ketuntasan dan menjadi lebih baik. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan media papan flannel bergambar sedangkan perbedannya papan flannel bergambar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian kali ini berujudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo". Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pembelajaran melalui metode bercerita, menggunakan media pembelajaran berupa papan flannel bergambar yang memiliki kesamaan dengan dua penelitian terdahulu milik Maulidatus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholahiyyah dengan judul “Penggunaan Media Papan Flannel dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah pada Siswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus” dan Suparmi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flannel Bergmbar pada Kelompok B TK Kusuma Mulia I Tarokan”, perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu milik Maulidatu Sholahiyyah ialah papan flannel yang digunakan tidaklah bergambar melainkan hanya menunjukkan tulisan huruf hijaiyyah saja, sedangkan dengan penelitian terdahulu milik Suparmi perbedaan terletak pada tujuannya yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan begitu maka hasil yang akan diperoleh pun akan berbeda. Penelitian kali ini menggunakan rumus ketuntasan belajar untuk mencari tau hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan flannel bergambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang muncul karena adanya kesadaran pelaku dalam hal ini guru yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Sehingga pelaku tersebut berusaha menyempurnakan hasil pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai dirasakan mendapatkan hasil yang diinginkan.[30]

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diingikan, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat pada siswa serta mengeksplorasi dan membuahkan kreasi atau inovasi pada pembelajaran. Proses dalam penelitian tersebut dilakukan secara bersiklus sesuai tujuan yang diinginkan.[31]

---

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 128.
[31] Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial yang bernama Kurt Lewin. Kurt Lewin beranggapan bahwa cara terbaik untuk mengubah orang menjadi lebih baik ialah dengan melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri yang terjadi dalam kehidupan mereka.[32]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yang membedakan dengan penelitian yang lainnya, antara lain:

1. PTK bertujuan untuk mendiagnosis permasalahan yang ada di kelas kemudian berupaya mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. PTK merupakan penelitian kolaboratif dimana peneliti dan guru menjadi satu tim dan bekerjasama secara langsung serta mengambil bagian dalam proses pembelajaran dari mulai awal hingga akhir.
3. PTK besifat fleksibel, jadi penelitian ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan suasana yang ada.
4. Memanfatkan data dari hasil pengamatan dan berperilaku empirik.[33]

Tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti berupa penerapan media papan flannel bergambar yang merupakan sebuah inovasi yang diciptakan dan akan diterapkan pada keterampilan berbicara anak. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki mutu pada proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran di dalam

[32] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 25.
[33] Ibid,. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dalam bentuk kolaboratif dimana guru dianggap sebagai mitra kerja peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin dengan komponen-komponen yang terdiri dari:[34]

1. Identifikasi masalah

   Peneliti menetapkan permasalahan yang akan dikaji berdasarkan profesional *judgement*.

2. Perencanaan

   Peneliti menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan di kelas.

3. Tindakan

   Peneliti melaksanakan tindakan yang telah disusun dan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yakni RPPH, media pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya.

4. Observasi

   Peneliti melakukan pengamatan dimulai dari mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran kemudian mengamati pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang disesuaikan dengan penelitian.

5. Refleksi

   Peneliti mencatat hasil observasi yang telah dilakukan, mengevaluasi hasil observasi melakukan analisis terhadap hasil observasi,

[34] Nur Hanim dan Husniatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mencatat kelemahannya untuk selanjutnya menyusun siklus berikutnya.

6. Perencanaan Ulang

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama dan kegiatan ini menjadi awal siklus kedua yang dilanjutkan dengan observasi, refleksi, dan perencanaan kembali. Apabila hasil pembelajaran telah sesuai dengan harapan peneliti maka dapat dihentikan, namun jika belum maka dilanjutkan lagi siklus yang ada. Berikut struktur gambar penelitian model Kurt Lewin: [35]

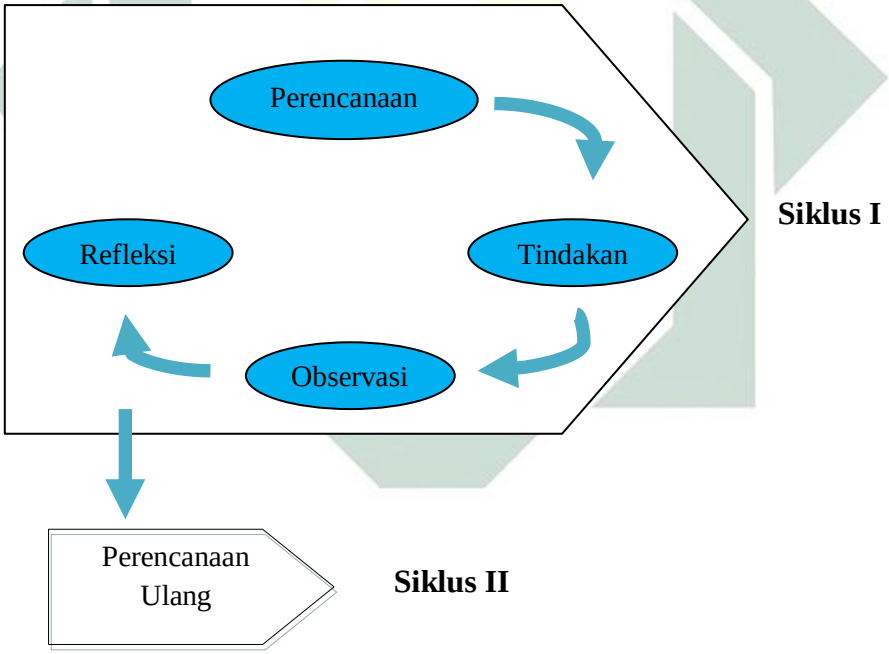

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

[35] Nur Hanim dan Husniatus Salamah Zainiyati, *Penelitian* Tindakan…, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini membahas tentang tempat penelitian dan waktu penelitian :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo. Beberapa alasan peneliti memilih penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo antara lain :

1) Masih rendahnya kemampuan anak dalam berbicara, dalam hal ini menitikberatkan pada kemampuan anak memahami cerita dari guru dan menyampaikan cerita yang sudah di dengarnya.
2) Kurangnnya penggunaan media yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran.
3) Adanya dukungan dari pihak sekolah dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo untuk menerima dan berkenan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah.
4) Guru kelas Taman Kanak-Kanak Rochmatullah bersedia dan dengan terbuka serta bersedia untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 pada semester Gasal tahun ajaran 2018-2019.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas merupakan seluruh siswa kelas A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo yang terdapat 20 siswa dalam satu kelas. Peneliti memilih kelas A1 karena telah mengetahui betul karakteristik tiap anak dan guru kelas bersedia bekerjasama melakukan penelitian tindakan kelas ini.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini yakni sebagai berikut:

1. Variabel input: seluruh siswa TK A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo.
2. Variabel proses: penerapan media papan flannel bergambar.
3. Variabel output: peningkatan keterampilan berbicara.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian yang telah di susun sedemikian rupa sebelumnya. Berikut ini merupakan tahapan dalam rencana tindakan antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah menyusun beberapa rencana yang akan dilakukan, berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain:

1) Merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan media papan flannel bergambar.
2) Menyusun perangkat pembelajaran yakni RPPM dan RPPH.
3) Menyiapkan media papan flannel bergambar yang telah di buat.
4) Merencanakan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajarn
5) Menyusun instrumen penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam kemampuan berbicaranya.

b. Tindakan

Tindakan merupakan tahapan dimana perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dapat dilaksanakan. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan ialah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak menggunakan media papan flannel bergambar dengan menyesuaikan RPPH yang telah dibuat. Dalam tahap tindakan ini dilaksanakan siklus I, dalam satu siklus dilaksanakan dalam waktu 3 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

RPPH Siklus I Hari Pertama

Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 4 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 22 April 2019
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Lingkungan / Keluarga / Ibu
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.1 – 2.3 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.6 – 4.6 – 3.7 – 4.7 – 3.15 –4.15

Materi Kegiatan:
- Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Tuhan
- Kebersihan lingkungan
- Berkreasi dengan berbagai media
- Gotong royong / tolong menolong
- Menyanyi lagu "Kasih Ibu"
- Pengenalan konsep bilangan
- Pengenalan nama anggota keluarga
- Gerakan senam

Materi Pembiasaan:
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan:
- Papan flannel, gambar ibu, gambar benda yang biasa dipakai ibu, bilangan angka

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang anggota keluarga
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan (keluarga)
4. Berdiskusi tentang gotongroyong membersihkan rumah
5. Menyanyi lagu kasih ibu
6. Senam
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama ibu
2. Menceritakan tentang ibu
3. Membuat selendang untuk ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengelompokkan gambar / benda yang biasa dipakai ibu
5. Mengurutkan bilangan

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Menghargai kasih sayang orang tua
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu)
   b. Dapat menyanyi lagu kasih ibu
   c. Dapat membuat selendang untuk ibu
   d. Dapat melakukan gerakan senam
   e. Dapat mengelompokkan benda-benda yang biasa dipakai ibu
   f. Dapat mengurutkan bilangan dengan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah | Guru Kelas

Rochmawati, S.Pd | Yenni Putri N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

RPPH Siklus I Hari Kedua

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 4 / 2
Hari, tanggal : Selasa, 23 April 2019
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Lingkungan / Keluarga / Ayah
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.4 – 4.4 – 3.7 – 4.7

Materi Kegiatan:
- Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Tuhan
- Kelestarian lingkungan
- Berkreasi dengan berbagai media
- Berangkat sekolah
- Menyanyi lagu "Satu-satu aku sayang ibu"
- Membuang sampah pada tempatnya
- Pengenalan nama anggota keluarga

Materi Pembiasaan:
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan: - Papan flannel, gambar kopiah, gambar ayah, pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang minta ijin sebelum berangkat sekolah
3. Berdiskusi tentang menjaga kelestarian lingkungan (keluarga)
4. Menyanyi lagu satu-satu aku sayang ibu
5. Berdiskusi tentang membuang sampah pada tempatnya
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama ayah
2. Menghitung gambar kopiah ayah
3. Melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga
4. Memasangkan gambar sesuai pasangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Menghargai kasih sayang orang tua
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ayah)
   b. Dapat menyanyi satu-satu sayang ibu
   c. Dapat menghitung gambar kopiah ayah
   d. Dapat menceritakan tentang membuang sampah ketika dirumah
   e. Dapat memasangkan gambar sesuai pasangannya
   f. Dapat melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga (nama ayah)

Mengetahui,
Kepala Sekolah | Guru Kelas

Rochmawati, S.Pd | Yenni Putri N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

RPPH Siklus I Hari Ketiga

Semester/Minggu/Hari ke `	: 2 / 4 / 3
Hari, tanggal	: Rabu, 24 April 2019
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema	: Lingkunganku / Keluarga / Adik Bayi
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2 – 2.3 – 2.11 – 3.1 – 4.1 – 3.6 – 4.6 – 3.9 – 4.9 – 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan:
- Kelestarian lingkungan
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Berkreasi dengan berbagai media
- Menyanyi lagu tentang adik
- Pengenalan konsep bilangan
- Pengenalan alat-alat dalam keluarga
- Menari

Materi Pembiasaan:
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan:
- Papan flannel, gambar dot susu, gambar adik bayi, pensil, kertas

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tata tertib dalam keluarga
3. Berdiskusi tentang tugas ibu (menyusui adik bayi)
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menggunting gambar dot susu
2. Memberi angka pada gambar dot susu
3. Membuat bentuk dot susu
4. Bercerita tentang punya adik baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Menghargai kasih sayang orang tua
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan tugas ibu
   b. Dapat menari sesuai irama musik
   c. Dapat membuat bentuk dot susu
   d. Dapat bercerita tentang punya adik baru
   e. Dapat menggunting dengan rapi
   f. Dapat memberi angka yang tepat

Mengetahui,
Kepala Sekolah | Guru Kelas

Rochmawati, S.Pd | Yenni Putri N

c. Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Pada tahap observasi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel bergambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengamati perilaku anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3) Mengamati setiap kejadian yang muncul pada saat pembelajaran pembelajaran berlangsung.
4) Mengamati suasana ruangan kelas.
5) Mengamati suasana pembelajaran yang tercipta, apakah kondusif atau tidak.
6) Mendokumentasikan serta mencatat setiap hal yang beruhubungan dengan penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan dimana guru dan peneliti bersama-sama melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari hasil evaluasi tersebut guru dan peneliti dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang diperoleh dari proses pembelajaran, jika dirasa hasil yang diperoleh pada tahap siklus I belum memuaskan maka guru dan peneliti dapat melaksanakan tahapan selanjutnya yakni siklus II dengan tahapan yang sama dalam siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan yakni perbaikan dari siklus I. Pada siklus II tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan refleksi terhadap kedua siklus tersebut, baik siklus I maupun siklus II. Kemudian peneliti juga melakukan diskusi bersama guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menarik kesimpulan yang tepat dari proses yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang dipergunakan oleh peneliti, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua data tersebut dapat dipergunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi seperti perubahan kinerja guru atau anak dan perubahan suasana kelas dalam penelitian tindakan kelas.[36]

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas berupa data yang bersifat kategorisasi dan karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data yang termasuk kualitatif adalah:

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
2) Media yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas.
3) Pernyataan yang bersifat verbal dari guru dan anak yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

[36] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian*…, 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang identik berupa angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dijabarkan dalam bentuk angka maupun prosentase. Data yang termasuk data kuantitatif adalah:

1) Data jumlah anak kelas TK A1.
2) Data presentasi hasil ketuntasan belajar anak.
3) Data nilai anak.
4) Data presentase aktivitas guru dan anak.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Peneliti berharap dan berupaya agar dapat memperoleh data yang valid dan yang sebenar-benarnya. Berikut ini uraian mengenai teknik pengumpulan data yang peniliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi diklasifikasikan dalam 3 cara, yaitu: *pertama*, peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan; *kedua*, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran; *ketiga*, observasi yang menyangkut latar peneltian.[37] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama dimana peneliti bertindak

[37] Nur Hanim dan Husniatus Salamah Zainiyati, *Penelitian* Tindakan…, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai partisipan. Partisipan dalam hal ini peneliti bertugas mengamati aktivitas sehari-hari objek penelitian. Objek yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas guru dan siswa, karakteristik pembelajaran dan suasana yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan dan kejadian yang dilakukan oleh guru dan anak dengan cara mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dan anak dalam setiap siklus. Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa *checklist* dan skala penilaian. Dengan demikian tujuan diadakannya observasi ialah untuk mengetahui seberapa berhasil pelaksanaan tindakan dengan rencana yang sudah di susun dan seberapa jauh proses yang terjadi menuju sasaran yang diharapkan.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mempersiapkan peserta didik sebelum belajar				
2.	Melakukan kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan				
3.	Menanyakan kabar				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Memberi salam				
6.	Mengajak siswa untuk membaca				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
	doa sebelum belajar				
7.	Memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar				
8.	Melakukan kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas)				
II.	**INTI**				
9.	Menguasai Materi yang di ajarkan				
10.	Menyampaikan materi dengan jelas				
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
13.	Menguasai kelas				
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan				
15.	Menggunakan sumber belajar berupa media pembelajaran				
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik				
17.	Menggunakan bahasa lisan dan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
	tulisan yang baik dan benar				
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
III.	**PENUTUP**				
19.	Melakukan refleksi bersama peserta didik				
20.	Melakukan *recalling* (menanyakan kembali kegiatan hari ini)				
21.	Memberikan apresiasi kepada peserta didik				
22.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan esok hari				
23.	Mengajak siswa berdoa sebelum pulang				
24.	Memberi salam				

Tabel 3.5
Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mengikuti kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan				
2.	Mau menjawab salam				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
3.	Mau membaca doa sebelum belajar				
4.	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran				
5.	Mengikuti kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas) dengan semangat				
II.	**INTI**				
6.	Mau mengikuti pembelajaran				
7.	Mendengarkan guru ketika berbicara				
8.	Aktif bertanya ketika pembelajaran				
9.	Tertib saat pembelajaran berlangsung				
10.	Mau mengerjakan tugas dari guru				
11.	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
12.	Mampu bekerja dalam kelompok				
13.	Mampu mengikuti aturan bermain				
III.	**PENUTUP**				
14.	Melakukan refleksi bersama guru				
15.	Melakukan *recalling*				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Tidak dilakukan
	bersama guru				
16.	Berdoa sebelum pulang				
17.	Menjawab salam				

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

No.	Kriteria	Indikator Penilaian
1.	Bisa (B)	Siswa sudah bisa menyampaikan cerita yang sudah didengar
2.	Mencoba (Mc)	Siswa mencoba menyampaikan cerita yang sudah didengar
3.	Belum Bisa (BB)	Siswa belum bisa menyampaikan cerita yang sudah didengar
4.	Tidak Bisa (TB)	Siswa tidak mampu menyampaikan cerita yang sudah didengar

Tabel 3.7
Penilaian Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Poin Nilai			
		B ★★★★	Mc ★★★	BB ★★	TB ★
1.	AAP				
2.	APP				
3.	APA				
4.	AMF				
5.	AAR				
6.	ABAZ				
7.	FBNA				
8.	DMNF				
9.	FRM				
10.	FAK				
11.	KPA				
12.	KDRA				
13.	MCAM				
14.	MPRDP				
15.	MRY				
16.	MZAF				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Siswa	Poin Nilai			
		B ★★★★	Mc ★★★	BB ★★	TB ★
17.	SAZM				
18.	SBFRD				
19.	ZKHN				
20.	CNAZY				

Keterangan:

B : Bisa

Mc : Mencoba

BB : Belum Bisa

TB : Tidak Bisa

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mewawancari guru kelas. Wawancara bersifat luwes dan fleksibel, dalam artian pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan kondisi subjek yang diteliti, sehingga informasi yang ingin diperoleh dapat di ungkap dengan baik, valid dan sesuai fakta yang ada.[38] Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas TK A1 yang bernama ibu Sriyati.

[38] Nur Hanim dan Husniatus Salamah Zainiyati, *Penelitian* Tindakan…, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Penelitian

Nama Guru :

Hari/Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa seluruhnya di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo?	
2.	Berapakah nilai minimal ketuntasan belajar anak yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk seluruh aspek perkembangan anak?	
3.	Berapa anak yang keterampilan berbicaranya sudah berkembang baik di kelas TK A1?	
4.	Apa yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara anak di kelas TK A1?	
5.	Bagaimana keterampilan berbicara anak di kelas TK A1?	
6.	Metode atau media apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya di kelas TK A1?	
7.	Pernahkan ibu menggunakan media papan flannel bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Penelitian

Nama Guru :

Hari/Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat ibu tentang pengaplikasian media papan flannel bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?	
2.	Menurut ibu apa keuntungannya dari pengaplikasian media papan flannel bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
3.	Adakah kesulitan yang didapatkan ketika mengajar dengan menggunakan media papan flannel bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?	
4.	Bagaimana aktivitas dan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel bergambar?	
5.	Bagaimana kesan ibu terhadap adanya media papan flannel bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?	
6.	Adakah yang perlu dibenahi pada media papan flannel bergambar ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak? Jika iya bagian manakah yang harus dibenahi?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan sebelumnya dengan tujuan untuk membuktikan adanya peristiwa yang terjadi dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dokumen yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertenu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.[39] Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yakni, data guru dan siswa berupa lembar observasi, serta foto-foto pada saat observasi dan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Proses pelaksanaan analisis data yakni dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data dimulai dari proses menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti foto dan format penilaian. Analisis data ini bertujuan untuk memperoleh skor dari hasil penelitian. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta dan bertujuan mengetahui hasil pencapaian belajar peserta didik dan untuk mengetahui aktivitas serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

[39] Ibid,. 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Prosentase Kegiatan Guru dan Siswa

Kegiatan guru dan siswa dianalisis dan dihitung prosentase dalam setiap indikatornya dengan cara sebagai berikut:

$$S1\frac{X1}{N}\ X\ 100$$

Keterangan:

S1: Prosentase aktivitas guru atau siswa

X1: Banyaknya aktivitas guru atau siswa

N: Jumlah aktivitas guru atau siswa[40]

2. Analisis Ketuntasan

Analisis ketuntasan merupakan penilaian keberhasilan belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini menilai keterampilan berbicara anak setelah kegiatan dengan metode bercerita menggunakan media papan flannel bergambar.

a. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat di dalam RPPH. Hasil penilaian belajar siswa kemudian dianalis yakni dengan cara mengubah skor hasil belajar siswa dengan nilai siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai: \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

[40] Silicha Sofiyatul Ulfa, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Think Talk Write* Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah nilai siswa diketahui kemudian melakukan langkah selanjutnya yakni menghitung rata-rata dengan rumus dibawah ini:[41]

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata

Σx: Jumlah nilai seluruh siswa

N: Jumlah siswa

b. Penilaian ketuntasan belajar

Pada penilaian ketuntasan belajar siswa peneliti telah menetapkan skor minimalnya. Peneliti beranggapan ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicaranya dikatakan berhasil apabila mencapai angka minimal ≥75%. Adapun kriterianya tergolong menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
90-100%	Baik Sekali
80-89%	Baik
60-79%	Cukup
0-49%	Perlu Bimbingan

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dalam satu kelas berhasil mencapai ≥75% dalam peningkatan keterampilan berbicaranya dan berhasil mencapai ≥75% dari skor maksimalnya.

[41] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penilaian diatas kemudian dianalisis, teknik analisis yang digunakan ialah deskriptif prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase yang akan dicari

f: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah seluruh siswa

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah pengukuran keberhasilan suatu tindakan yang telah ditetapkan caranya sejak awal penelitian. Indikator kinerja berupa kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dan biasanya ditetapkan berdasarkan suatu ukuran standart yang berlaku.[42]

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai rata-rata menunjukkan 75 atau lebih, maka anak dikatakan berkembang sesuai harapan, serta media yang digunakan dapat dinyatakan berhasil.
2. Apabila presentase ketuntasan belajar anak menunjukkan 75% atau lebih, maka anak dikatakan berkembang sesuai harapan, serta media yang digunakan dapat dinyatakan berhasil.

[42] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas TK A dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru yakni mendampingi peneliti untuk menerapkan media papan flannel bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berikut ini rincian tugas guru dan mahasiswa:

1. Guru

   Nama : Sriyati, S.Pd

   Tugas :

   a. Bertugas dalam seluruh proses belajar mengajar
   b. Melakukan observasi terhadap peneliti
   c. Merefleksikan hasil dari siklus-siklus yang telah dilakukan

2. Peneliti

   Nama : Yenni Putri Nuangtasari

   Tugas :

   a. Bertugas untuk menyusun rencana pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menilai hasil tugas dan melakukan evaluasi akhir
   b. Melakukan diskusi dengan guru dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo", dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan selama 3 hari, jadi keseluruhan penelitian dilakukan selama 6 hari. Penelitian ini telah melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yakni kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo yang berjumlah 20 anak yang meliputi 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Perolehan data yang diperoleh untuk mengukur peningkatan anak dalam keterampilan berbicara dilakukan peneliti pada setiap siklus, sedangkan data penerapan kegiatan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa. Tahap penelitian ini meliputi tahap pra siklus , siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara anak di kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo, terutama dalam menyampaikan cerita yang sudah di dengar. Peneliti melakukan observasi tahap pra siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembelajaran hari Kamis tanggal 18 April 2019 yang disampaikan oleh guru kelas dengan materi pembelajaran tentang alam semesta di 2 minggu akhir semester gasal. Hasil pra siklus menunjukkan bahwasanya siswa yang memperoleh ketuntasan belajar hanya 8 anak sedangkan 12 anak belum dikatakan tuntas karena mendapat nilai <75. Berikut peneliti papaprkan dalan tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Observasi Pra Siklus Keterampilan Berbicara Anak

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AAP	35	Belum Tuntas
2.	APP	32	Belum Tuntas
3.	APA	65	Belum Tuntas
4.	AMF	60	Belum Tuntas
5.	AAR	60	Belum Tuntas
6.	ABAZ	30	Belum Tuntas
7.	FBNA	88	Tuntas
8.	DMNF	90	Tuntas
9.	FRM	88	Tuntas
10.	FAK	32	Belum Tuntas
11.	KPA	100	Tuntas
12.	KDRA	100	Tuntas
13.	MCAM	60	Belum Tuntas
14.	MPRDP	60	Belum Tuntas
15.	MRY	88	Tuntas
16.	MZAF	90	Tuntas
17.	SAZM	100	Tuntas
18.	SBFRD	40	Belum Tuntas
19.	ZKHN	30	Belum Tuntas
20.	CNAZY	30	Belum Tuntas

Pembelajaran yang dilakukan di kelompok A1 pada observasi pra siklus yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pada dasarnya sudah bagus, guru menerangkan dengan suara yang lantang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh ekspresi dan menyenangkan, namun guru tidak membawa media apa pun. Pada awalnya anak-anak antusias memperhatikan guru bercerita tentang kerusakan bumi, namun anak-anak tidak memiliki bayangan apa yang dikatan oleh guru, sehingga ketika guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar kebanyakan anak-anak justru lupa dan ketika maju di depan kelas justru mengingat-ingat ceritanya. Anak menjadi mudah bosan dan tidak tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh guru.

Dapat disimpulkan dari hasil nilai pra siklus siswa bahwasanya anak yang belum tuntas 12 anak dan anak yang sudah tuntas 8 anak, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak <75.

a. Nilai rata-rata siswa

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Siswa}{Jumlah\ Siswa}$$

$$= \frac{1278}{20}$$

$$= 63{,}9$$

b. Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$Prosentase = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{8}{20}\ x100\%$$

$$= 40\%$$

Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara (menceritakan cerita yang sudah di dengar) sebesar 40% dan nilai rata-rata sebesar 63,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 hari mulai hari Senin, 22 April 2019 sampai Rabu, 24 April 2019. Tahapan dalam siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. berikut ini adalah penjelasan tentang siklus I:

a. Perencanaan

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun RPPH, menyusun instrumen penilaian, serta menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, setelah itu peneliti melakukan validasi kepada Ibu Ratna Pangastuti sebagai validator, validator yang bertugas merupakan dosen yang benar-benar memahami bidang tersebut, tugas validator adalah mengoreksi bahan ajar yang di susun peniliti dan memberikan penilaian apakah sudah layak atau justru masih terdapat kekurangan untuk digunakan dalam penelitian, setelah dosen validator selesai dengan tugasnya, peneliti melanjutkan tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 3 hari, dan di hari terakhir peneliti akan melakukan penilaian hasil belajar siswa. Berikut penjelasan siklus I:

1) Hari pertama

Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2019. Minggu ke 4 di semester 2. Dalam minggu ini sebenarnya materi pembelajaran anak kelompok A1 sudah habis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tema sudah diajarkan dan kegiatan siswa hanyalah menghabiskan LK (Lembar Kerja) yang masih tersisa, oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian pada minggu ini. Tema yang peneliti gunakan adalah tema di semester 1, yaitu tema lingkungan dan subtema keluargaku. Tema ini dipilih karena sangat dekat dengan anak dan hanya bersifat mengulang, jadi peneliti dan guru kelas sepakat memilih tema tersebut. Pembelajara dimulai dari pukul 07.00 – 10.30 wib.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman. Kemudian siswa masuk ke dalam kelas, dan guru segera mengatur barisan anak untuk kemudian melakukan senam gembira di dalam kelas, agar anak-anak merasa segar dan lebih bersemangat.

Seusai senam siswa duduk di tempat duduknya masing-masing. Kemudian bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna, selesai berdoa guru mengabsen anak. Kemudian guru memulai kegiatan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, kemudian guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran, pada hari pertama ini temanya adalah lingkungan dengan subtema keluargaku dan akan membahas tentang ibu. Setelah itu guru mengajak seluruh anak untuk menyanyikan lagu "Kasih Ibu" bersama-sama sambil bertepuk tangan.

Kasih Ibu

Kasih ibu… kepada beta,

Tak terhingga sepanjang masa,

Hanya memberi, tak harap kembali,

Bagai sang surya menyinari dunia….

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru meminta semua anak menyebutkan nama ibunya masing-masing secara bergantian. Banyak anak yang bisa menjawab dan menyebutkan nama ibunya, namun ada beberapa anak yang justru tidak mengetahui nama ibunya sendiri, mereka hanya diam tanpa mengucap satu kata pun. Kemudian guru menceritakan tentang ibu, dengan membawa media papan flannel yang terdapat gambar ibu, lalu bu guru menceritakan mengenai ciri-ciri ibu ada yang memakai kerudung ada juga yang tidak, ada ibu yang suka marah-marah, ada ibu yang sabar, lalu apa saja yang biasanya dipakai ibu, ibu biasa memakai tas, memakai kalung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan gelang, ibu suka memakai baju panjang ada yang memakai baju pendek, dan sebagainya. Lalu guru meminta anak satu persatu untuk maju ke depan menceritakan ibunya. Ada anak yang dengan percaya diri maju ke depan menceritakan tentang ibunya dengan lancer tanpa di bantu bu guru, ada pula yang malu-malu tetapi tetap maju ke depan dan bahkan ada yang tidak mau sama sekali dan justru menangis.

Kegiatan selanjutnya yakni guru dan anak-bersama-sama menghias gambar selendang untuk ibu menggunakan kertas lipat berwarna-warni, kegiatan ini lebih tepatnya dinamakan kolase (menempel) benda-benda kecil. Setelah selesai menempel guru meginstruksikan anak untuk membuka LK kemudian mengerjakan halaman sesuai yang diinstruksikan oleh bu guru. Sambil anak-anak mengerjakan guru memanggil satu persatu anak untuk maju giliran mengaji tilawati. Usai semua mengaji anak-anak boleh istirahat, cuci tangan, berdoa lalu makan bekal yang dibawa dari rumah dan bermain bebas.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi ibu, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

2) Hari kedua

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2019 mulai pukul 07.00 - 10.30 wib. Tema hari ini masih sama dengan sebelumnya yaitu tema lingkungan dan subtema keluargaku, namun bedanya hari ini akan membahas tentang ayah.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman kemudian siswa masuk ke dalam kelas. Setelah masuk kelas kemudian bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna, selesai berdoa guru mengabsen anak. Kemudian guru memulai kegiatan dengan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, kemudian guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran, pada hari kedua ini temanya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dengan subtema keluargaku dan akan membahas tentang ayah. Setelah itu guru mengajak seluruh anak untuk menyanyikan lagu "Satu-satu Aku Sayang Ibu" bersama-sama sambil bertepuk tangan.

Satu-Satu Aku Sayang Ibu

Satu-satu aku sayang ibu,

Dua-dua juga sayang ayah,

Tiga-tiga sayang adik kakak,

Satu, dua, tiga sayang semuanya…

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru meminta semua anak menyebutkan nama ayahnya masing-masing secara bergantian. Banyak anak yang bisa menjawab dan menyebutkan nama ayahnya, namun ada beberapa anak yang justru tidak mengetahui nama ayahnya sendiri, mereka hanya diam tanpa mengucap satu kata pun. Kemudian guru menjelaskan tentang ayah kepada anak-anak. Ayah biasanya memakai kopyah, ayah adalah kepala keluarga yang bekerja mencari uang untuk istri dan anak-anaknya, ayah seorang laki-laki yang kuat. Kemudian guru dan anak sama-sama menghitung gambar kopyah yang ada di papan flannel. Setelah itu guru meminta anak untuk membuka buku tulis kotaknya, lalu meminta anak-anak untuk menulis kata "ayah" seperti yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicontohkan bu guru di papan tulis. Sambil anak-anak menulis guru memanggil giliran anak untuk mengaji tilawati. Seusai mengaji anak-anak istirahat, cuci tangan dan berdoa, lalu makan bekal dan bermain bebas.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi ayah, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

3) Hari ketiga

Kegiatan hari ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2019 mulai pukul 07.00 - 10.30 wib. Tema hari ini masih sama dengan sebelumnya yaitu tema lingkungan dan subtema keluargaku, namun bedanya hari ini akan membahas tentang adik bayi.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman kemudian siswa masuk ke dalam kelas. Setelah masuk kelas kemudian guru mengatur barisan anak, lalu menari bersama mengikuti gerakan yang ada di layar video. Usai menari kemudian anak duduk di tempat duduknya masing-masing dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna, selesai berdoa guru mengabsen anak. Kemudian guru memulai kegiatan dengan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, kemudian guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran, pada hari ketiga ini temanya adalah lingkungan dengan subtema keluargaku dan akan membahas tentang adik bayi. Setelah itu guru menanyakan siapa yang punya adik bayi dan anak langsung menacungkan tangannya sebagai tanda ia memiliki adik bayi.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru bertanya kepada anak apa yang biasa di bawa oleh adik bayi, guru membawa media papan flannel yang ada gambar-gambar tentang adik bayi, lalu siswa serempak menjawab “dot susu”. Guru menunjuk anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki adik bayi lalu memintanya untuk menceritakan bagaimana punya adik bayi apakah menyenangkan atau tidak. Berdasarkan cerita anak-anak, kebanyakan menceritakan adik bayinya suka menangis dan masih mengompol, adik bayinya ada yang belum bisa berjalan, ada yang sudah bisa bicara dan sebagainya. Anak-anak sangat antusias menceritakan tentang adiknya dan mereka semua sangat menyayangi adiknya.

Kegiatan selanjutnya yakni guru membagi selembar kertas yang bergambar dot susu, dalam kertas tersebut terdapat tiga gambar dot susu, tugas anak-anak adalah menggunting gambarnya lalu memberi angka 1, 2, 3 pada gambar dot susu sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh bu guru sebelumnya. Sambil anak-anak mengerjakan guru memanggil giliran anak untuk mengaji tilawati. Seusai mengaji anak-anak boleh istirahat, cuci tangan, makan bekal dan bermain bebas.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi adik bayi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi berdasarkan oleh lembar observasi yang disusun oleh peneliti dan telah di validasi oleh dosen. Berikut pembahasan hasil observasi guru dan siswa:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mempersiapkan peserta didik sebelum belajar		√		
2.	Melakukan kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan	√			
3.	Menanyakan kabar	√			
4.	Melakukan apersepsi			√	
5.	Memberi salam	√			
6.	Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar	√			
7.	Memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar			√	
8.	Melakukan kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas)		√		
II.	**INTI**				
9.	Menguasai Materi yang di ajarkan			√	
10.	Menyampaikan materi dengan jelas			√	
11.	Mengaitkan materi dengan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
	realitas kehidupan				
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√		
13.	Menguasai kelas			√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		√		
15.	Menggunakan sumber belajar berupa media pembelajaran			√	
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik		√		
17.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar		√		
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√	
III.	**PENUTUP**				
19.	Melakukan refleksi bersama peserta didik		√		
20.	Melakukan *recalling* (menanyakan kembali kegiatan hari ini)		√		
21.	Memberikan apresiasi kepada peserta didik		√		
22.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan esok hari		√		
23.	Mengajak siswa berdoa sebelum pulang	√			
24.	Memberi salam	√			

Pada tabel di atas terdapat 24 aspek yang di observasi, dan dari semua aspek telah dilakukan. Setiap aspek mendapat sekor yang berbeda-beda. 8 aspek mendapat sekor 2, 10 aspek mendapat sekor 3, dan 6 aspek mendapat sekor 4. Setiap sekor memiliki nilai yang berbeda-beda, berikut ini nilainya:

a) 1 = Tidak dilakukan (Tidak Pernah Dilakukan Oleh Guru)

b) 2 = Kurang (Jarang Dilakukan Oleh Guru)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) 3 = Cukup (Sering Dilakukan Oleh Guru)

d) 4 = Baik (Selalu Dilakukan Oleh Guru)

Jika dijumlahkan hasil dari keseluruhan sekor maka di peroleh jumlah sekor sebanyak 70, kemudian di bagi 96 (sekor maksimal) dan di kalikan 100%. Hasil menunjukkan bahwasanya prosentase aktivitas guru mendapat sekor 73%, sekor tersebut masih di bawah nilai minimal yakni 75%. Hal itu di sebabkan karena beberapa kegiatan masih banyak yang kurang maksimal dilakukan oleh guru. Berikut ini hasil penjumlahan seluruh sekor:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Sekor}{Sekor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{70}{96}\ x\ 100\%$$

$$= 73\%$$

Kendala lain yang di alami guru ketika pembelajaran adalah jumlah murid yang melebihi standar yakni dalam 1 rombel ada 15 anak, tetapi di kelompok A1 terdapat 20 anak sehingga menyulitkan guru untuk mengatur suasana belajar yang kondusif dan memperhatikan kondisi siswa saat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mengikuti kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan		√		
2.	Mau menjawab salam	√			
3.	Mau membaca doa sebelum belajar	√			
4.	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
5.	Mengikuti kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas) dengan semangat		√		
II.	**INTI**				
6.	Mau mengikuti pembelajaran		√		
7.	Mendengarkan guru ketika berbicara			√	
8.	Aktif bertanya ketika pembelajaran			√	
9.	Tertib saat pembelajaran berlangsung			√	
10.	Mau mengerjakan tugas dari guru		√		
11.	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		
12.	Mampu bekerja dalam kelompok		√		
13.	Mampu mengikuti aturan bermain			√	
III.	**PENUTUP**				
14.	Melakukan refleksi bersama guru		√		
15.	Melakukan *recalling* bersama guru		√		
16.	Berdoa sebelum pulang	√			
17.	Menjawab salam	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas terdapat 17 aspek yang di observasi, dan dari semua aspek telah dilakukan. Setiap aspek mendapat sekor yang berbeda-beda. 5 aspek mendapat sekor 2, 8 aspek mendapat sekor 3, dan 4 aspek mendapat sekor 4. Setiap sekor memiliki nilai yang berbeda-beda, berikut ini nilainya:

a) 1 = Tidak dilakukan (Tidak Pernah Dilakukan Oleh Anak)
b) 2 = Kurang (Jarang Dilakukan Oleh Anak)
c) 3 = Cukup (Sering Dilakukan Oleh Anak)
d) 4 = Baik (Selalu Dilakukan Oleh Anak)

Jika dijumlahkan hasil dari keseluruhan sekor maka di peroleh jumlah sekor sebanyak 50, kemudian di bagi 68 (sekor maksimal) dan di kalikan 100%. Hasil menunjukkan bahwasanya prosentase aktivitas siswa mendapat sekor 74%, sekor tersebut masih di bawah nilai minimal yakni 75%. Hal itu di sebabkan karena beberapa kegiatan masih banyak yang kurang maksimal dilakukan oleh guru. Berikut ini hasil penjumlahan seluruh sekor:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Sekor}{Sekor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{50}{68}\ x\ 100\%$$

$$= 74\%$$

Kendala lain yang di alami anak pada saat pembelajaran yakni volume suara guru yang kurang lantang, memang benar guru telah menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

volume suara memang harus lebih dikeraskan lagi, karena hal itu membuat anak kurang dapat memahami materi yang di sampaikan.

3) Hasil peningkatan keterampilan berbicara anak

Penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar dilakukan di akhir siklus yakni hari ketiga siklus I. Penilaian berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar:

Tabel 4.4
Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AAP	35	Belum Tuntas
2.	APP	32	Belum Tuntas
3.	APA	80	Tuntas
4.	AMF	88	Tuntas
5.	AAR	60	Belum Tuntas
6.	ABAZ	30	Belum Tuntas
7.	FBNA	88	Tuntas
8.	DMNF	90	Tuntas
9.	FRM	88	Tuntas
10.	FAK	32	Belum Tuntas
11.	KPA	100	Tuntas
12.	KDRA	100	Tuntas
13.	MCAM	60	Belum Tuntas
14.	MPRDP	60	Belum Tuntas
15.	MRY	88	Tuntas
16.	MZAF	90	Tuntas
17.	SAZM	100	Tuntas
18.	SBFRD	88	Tuntas
19.	ZKHN	77	Tuntas
20.	CNAZY	78	Tuntas

a) Nilai rata-rata siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Siswa}{Jumlah\ Siswa}$$

$$= \frac{1464}{20}$$

= 73,2

b) Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$Prosentase = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{13}{20}\ x\ 100\%$$

$$= 65\%$$

Keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil sekor yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 63,9 dengan prosentase 40%, sedangkan hasil dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,2 dengan prosentase 65%. meskipun mengalami peningkatan namun sekor tersebut masih di bawah minimal yakni <75%. Nilai <75% merupakan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk semua aspek perkembangan anak usia dini termasuk didalamnya aspek bahasa. Nilai tersebut berpatokan sesuai dengan kurikulum K13 yang digunakan sekolah. Anak yang nilai ketuntasan belajarnya <75% berarti belum dikatakan tuntas dan sebaliknya yang memperoleh nilai >75% bisa dikatakan tuntas. Tuntas dalam hal ini berarti anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan percaya diri, lalu beridir didepan kelas dan bercerita namun masih dengan bantuan dari guru.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus I, bahwasanya siklus I dilakukan selama 3 hari, setiap harinya terdapat tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru berdasarkan RPPH yang telah di buat dan yang di validasi oleh dosen.

Pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A1 mengalami peningkatan, terbukti dari hasil sekor yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan hanya ada 8 anak yang tuntas, nilai rata-rata yang diperoleh yakni 63,9 dengan prosentase 40%. Setelah siklus I dilaksanakan terbukti bahwasanya terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A1, terdapat 13 anak yang tuntas, nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 73,2 dan dengan prosentase menjadi 65%. Meskipun terjadi peningkatan sebelum tindakan dan sesudah tindakan namun sekor tersebut masih dibawah nilai minimal. Hal tersebut terjadi karena peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan dan pembelajaran yang dilakukan juga menjadi kurang maksimal. Berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan yang terjadi berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru:

1) Guru kurang menguasai materi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kondisi kelas kurang kondusif.
3) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran.
4) Guru kurang komunikatif, hanya menjelaskan di depan kelas saja.
5) Beberapa anak yang kurang bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran.
6) Kurangnya guru memberikan apresiasi kepada anak.
7) Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I kurang maksimal, sehingga peneliti harus melanjutkan pada siklus II dengan harapan setelah siklus II dilaksanakan akan membawa semakin banyak peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar khususnya di kelompok A1. Dari kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti dan guru telah berdiskusi mengenai beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain:

1) Memberikan pelatihan kepada guru bagaimana cara mengajar yang baik. Sebelum mengajar hendaknya terlebih dahulu guru telah mempelajari materi pembelajaran yang akan disampaikan agar guru lebih menguasai materi pada saat mengajar.
2) Guru harus pandai menarik perhatian anak, agar fokus anak-anak tidak ke hal-hal lainnya yang menjadikan kelas tidak kondusif dan guru tidak boleh pasif harus aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperbaiki media pembelajaran papan flannel bergambar dengan cara membuat gambarnya lebih menarik dan berwarna agar anak-anak tertarik dan memperhatikan saat pembelajaran.
4) Guru sebaiknya lebih komunikatif, bersuara lantang dan jelas.
5) Gunakan media dan metode yang menarik minat anak belajar sehingga anak semngat pada saat pembelajaran.
6) Guru sebaiknya jangan sampai lupa memberikan apresiasi kepada anak setelah pembelajaran, agar anak mejadi semangat dan semakin termotivasi.
7) Menyesuaikan waktu berdasarkan alokasi waktu yang ada dalam RPPH.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 hari, sama dengan siklus I. Siklus II dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada tahap siklus I. Tahapan yang dilakukan juga sama dengan siklus I yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari setiap tahapannya:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk menyusun dan membuat ulang rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus I. Pada siklus I metode yang digunakan adalah metode bercerita, untuk siklus II peneliti akan menggunakan metode bercakap-cakap. Mengapa peneliti menggunakan metode bercakap-cakap karena metode bercerita pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak, dan membuat anak yang kurang rasa percaya dirinya menjadi enggan untuk bercerita di depan kelas juga karena kurangnya apresiasi dari guru, untuk itu peneliti dan guru sepakat ingin menggunakan metode bercakap-cakap karena ingin lebih dekat dengan anak, dan berkomunikasi inten secara langsung dengan anak serta memahami betul apa yang di inginkan anak. Untuk mewujudkannya peneliti terlebih dahulu menyusun RPPH, kemudian membuat rubrik penilaian, lalu menyusun instrumen observasi guru dan siswa, tentu saja harus di validasikan kepada dosen dahulu. Sama seperti pada siklus I, peneliti melakukan validasi kepada Ibu Ratna Pangastuti.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan selama 3 hari sama seperti siklus I, dan di hari akhir kegiatan peneliti akan melakukan penilaian, berikut penjelasan kegiatan siklus II:

1) Hari keempat

Kegiatan hari keempat dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2019 dimulai pukul 07.00-10.30 wib. Kegiatan siklus II memang sengaja dilaksanakan langsung setelah siklus I selesai agar peneliti segera mengetahui hasilnya, maka dari itu siklus II langsung berlanjut pelaksanaannya setelah siklus I selesai pada hari Rabu, 24 April 2019. Kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I. Kegiatan awal dan akhir masih sama seperti siklus I, yang membedakan hanyalah pada kegiatan inti. Tema yang digunakan juga masih sama yakni tema lingkungan dan subtema keluargaku.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman. Usai berbaris kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas, dan guru meminta anak-anak untuk duduk di kursinya masing-masing. Kemudian guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna. Setelah itu guru mengabsen anak-anak. Setelah mengabsen guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menjelaskan tema dan subtema. Hari ini kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan tema lingkungan, subtema keluargaku dan pembahasannya adalah mengenai keadaan di rumah.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan pertama-tama guru menunjukkan media papan flannel bergambar, dengan gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermacam-macam. Dari gambar-gambar tersebut guru menjelaskan kepada anak sambil menjelaskan apa saja yang ada di dalam rumah dan menunjuk gambarnya, dari mulai ruangan apa saja yang ada di dalam rumah, barang perabotan apa saja yang ada di dalam rumah, kemudian alat-alat kebersihan yang ada di dalam rumah. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan dengan selalu merawat dan membersihkan lingkungan rumah, selain itu berbuat baik kepada tetangga dekat dan mau bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah tempat tinggal. Setelah menjelaskan guru sambil membawa media papa flannel bergambar mendatangi anak di mejanya dan menanyakan pada anak bagaimana kondisi rumahnya dan apa saja yang ada di rumahnya.. Guru menanyakan pada satu persatu anak. Respon anak-anak mereka langsung tanggap dan menceritakan lingkungan rumahnya serta kondisi rumahnya.

Kemudian guru meminta anak-anak mengambil buku LK di rak masing-masing dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yakni mencocok gambar koper ayah dan memberi tanda pada perbuatan benar dan salah, tentu saja setelah dijelaskan terlebih dahulu oleh bu guru. Setelah kegiatan tersebut selesai anak boleh istirahat, sebelumnya terlebih dahulu membaca doa akan makan, mencucui tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bergiliran, makan bekal yang di bawa dari rumah dan boleh bermain bebas di halaman.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi mengenai kondisi rumah, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak dan tidak lupa guru memberikan apresiasi berupa tanda bintang tersenyum yang boleh di bawa pulang dan ditujukkan kepada ayah dan bunda, apresiasi diberikan pada anak-anak yang hebat sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini, lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

2) Hari kelima

Hari Kelima siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 26 April 2019, mulai pukul 07.00-10.00 wib. Karena hari ini hari jumat maka waktunya juga lebih pendek, dan anak-anak pulang pukul 10.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman. Usai berbaris kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas, dan guru meminta anak-anak untuk duduk di kursinya masing-masing. Kemudian guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna. Setelah itu guru mengabsen anak-anak. Setelah mengabsen guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menjelaskan tema dan subtema. Hari ini kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan tema lingkungan, subtema keluargaku dan pembahasannya adalah mengenai binatang peliharaan. Pada kegiatan awal guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, bernyanyi lagu "Kucingku Telu".

Kucingku Telu

Kucingku telu…. Kabeh lemu-lemu

Sing siji abang… Sing loro krawu

Meong…meong… Tak pakani lontong

Adhiku seneng… Kancaku dhomblong….

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan setelah guru dan anak menyanyikan lagu “Kucingku Telu” kemudian guru pertama-tama menanyakan pada anak macam-macam binatang peliharaan sambil membawa media papan flannel bergambar dan menunjukkan gambarnya. Lalu guru menjelaskan mengapa hewan-hewan yang telah disebutkan tadi menjadi hewan pelihiraan, guru juga menjelaskan pada anak bahwa kita harus menyanyangi dan melindungi binatang kemudian kita juga harus merawat binatang peliharaan kita agar selalu bersih dan sehat. Setelah menjelaskan pada siswa guru bertanya siapa yang mempunyai hewan peliharaan di rumah, beberapa siswa mengacungkan tangannya, kemudian guru mendatangi anak-anak yang mengacungkan tangannya tadi satu persatu kemudian guru meminta anak menunjuk gambar binatang peliharaan yang ada di papan flannel hewan manakah yang dipeliharanya di rumah lalu meminta anak untuk menceritakan hewan peliharaannya, dan menanyakan perasaan anak kepada hewan peliharaannya itu. Setelah itu siswa mengerjakan tugas dari guru yakni mengerjakan maze (mencari jejak) binatang peliharaan, mengurutkan bilangan, membentuk binatang dari plastisin dan menebali kata. Setelah kegiatan tersebut selesai anak boleh istirahat, sebelumnya terlebih dahulu membaca doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan makan, mencucui tangan secara bergiliran, makan bekal yang di bawa dari rumah dan boleh bermain bebas di halaman.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi binatang peliharaan, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak dan tidak lupa guru memberikan apresiasi berupa tanda bintang tersenyum yang boleh di bawa pulang dan ditujukkan kepada ayah dan bunda, apresiasi diberikan pada anak-anak yang hebat sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini, lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

3) Hari keenam

Kegiatan siklus II hari keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2019. Dimulai dari pukul 07.00-10.00 wib. Hari Jumat dan Sabtu kegiatan pembelajaran hanya sampai pukul 10.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menyambut anak-anak di depan gerbang sambil mengucap salam. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saat berbaris ada 1 anak yang memimpin di depan untuk mengatur barisan, ketika berbaris anak menyanyikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca pancasila, rukun islam dan rukun iman. Usai berbaris kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas, dan guru meminta anak-anak untuk duduk di kursinya masing-masing. Kemudian guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna. Setelah itu guru mengabsen anak-anak. Setelah mengabsen guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menjelaskan tema dan subtema. Hari ini kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan tema lingkungan, subtema keluargaku dan pembahasannya adalah mengenai kebiasaan di rumah. Pada kegiatan awal guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, bernyanyi lagu "Satu-Satu Aku Sayang Ibu".

Satu-Satu Aku Sayang Ibu

Satu-satu aku sayang ibu

Dua-dua juga sayang ayah

Tiga-tiga sayang adik kakak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu, dua, tiga sayang semuanya…

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kepada siswa apa itu kebiasaan, kebiasaan adalah sesuatu yang sering dilakukan. Kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak apa saja yang sering dilakukan di rumah dan anak-anak menjawab dengan antusias. Ada yang menjawab tidur, nonton TV, main game di HP, membantu ibu, dan lain-lain. Lalu guru mengelompokkan apa yang dikatakan anak-anak tersebut apakah merupakan kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Guru menasehati anak-anak jika itu kebiasaan buruk tidak boleh dilakukan, misalnya saja menonton TV sambil tidur, bermain game di HP sampai larut, dan sebagainya. Sedangkan kalau itu kebiasaan baik misalnya saja suka merapikan mainan setelah bermain, membatu ibu membersihkan rumah, menaruh pakaian kotor di tempatnya, dan sebagainaya itu boleh dilakukan dan itu merupakan kebiasaan yang baik.

Kemudian guru mendatangi setiap kelompok meja, yakni ada meja kuning, meja hijau dan meja merah secara bergiliran, guru sambil membawa media papa flannel menjelaskan kepada anak di kelompok meja tersebut kemudian guru dan anak-anak saling berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung tanpa perantara, respon siswa sangat antusias

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersemangat menceritakan kebiasaan-kebiasaannya ketika ada di rumah, begitu juga dilakukan bu guru di kelompok meja lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat respon anak dan guru ingin secara lebih dekat dan inten berkomunikasi dengan anak.

Usai berbincang-bincang selesai anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru antara lain mewarnai gambar ayah dan praktik melipat selimut. Sekolah sudah menyediakan selimutnya. Anak tinggal mendengarkan arahan dari bu guru. Setelah kegiatan tersebut selesai anak boleh istirahat, sebelumnya terlebih dahulu membaca doa akan makan, mencucui tangan secara bergiliran, makan bekal yang di bawa dari rumah dan boleh bermain bebas di halaman.

c) Kegiatan akhir

Guru meminta anak-anak untuk membereskan mainannya dan meletakkan kembali ke tempatnya, kegiatan akhir dilakukan untuk melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru menanyakan kepada anak-anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan mulai pagi hingga pulang, lalu menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi kebiasan di rumah, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak dan tidak lupa guru memberikan apresiasi berupa tanda bintang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersenyum yang boleh di bawa pulang dan ditujukkan kepada ayah dan bunda, apresiasi diberikan pada anak-anak yang hebat sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini, lalu bersama-sama membaca doa sebelum pulang dan memberi salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya dan telah di validasi pada dosen. Berikut ini penjelasan hasil observasi:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mempersiapkan peserta didik sebelum belajar	√			
2.	Melakukan kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan	√			
3.	Menanyakan kabar	√			
4.	Melakukan apersepsi		√		
5.	Memberi salam	√			
6.	Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar	√			
7.	Memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar		√		
8.	Melakukan kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas)		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
II.	**INTI**				
9.	Menguasai Materi yang di ajarkan		√		
10.	Menyampaikan materi dengan jelas		√		
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√		
13.	Menguasai kelas		√		
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		√		
15.	Menggunakan sumber belajar berupa media pembelajaran		√		
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik		√		
17.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar		√		
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√	
III.	**PENUTUP**				
19.	Melakukan refleksi bersama peserta didik		√		
20.	Melakukan *recalling* (menanyakan kembali kegiatan hari ini)		√		
21.	Memberikan apresiasi kepada peserta didik	√			
22.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan esok hari		√		
23.	Mengajak siswa berdoa sebelum pulang	√			
24.	Memberi salam	√			

Pada tabel di atas terdapat 24 aspek yang di observasi, dan dari semua aspek telah dilakukan. Setiap aspek mendapat sekor yang berbeda-beda. 2 aspek mendapat sekor 2, 14 aspek mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekor 3, dan 8 aspek mendapat sekor 4. Setiap sekor memiliki nilai yang berbeda-beda, berikut ini nilainya:

a) 1 = Tidak dilakukan (Tidak Pernah Dilakukan Oleh Guru)
b) 2 = Kurang (Jarang Dilakukan Oleh Guru)
c) 3 = Cukup (Sering Dilakukan Oleh Guru)
d) 4 = Baik (Selalu Dilakukan Oleh Guru)

Jika dijumlahkan hasil dari keseluruhan sekor maka di peroleh jumlah sekor sebanyak 78, kemudian di bagi 96 (sekor maksimal) dan di kalikan 100%. Hasil menunjukkan bahwasanya prosentase aktivitas guru mendapat sekor 81%, sekor tersebut meningkat menjadi di atas nilai minimal yakni 75%. Hal itu di sebabkan karena beberapa aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru mengalami kemajuan dibandingkan pada siklus I. Terbukti bahwa hasil pada siklus I yakni 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 81%. Berikut ini hasil penjumlahan seluruh sekor:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Sekor}{Sekor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{78}{96}\ x\ 100\%$$

$$= 81\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	4	3	2	1
I.	**PEMBUKAAN**				
1.	Mengikuti kegiatan baris berbaris sebagai awal kegiatan	√			
2.	Mau menjawab salam	√			
3.	Mau membaca doa sebelum belajar	√			
4.	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	√			
5.	Mengikuti kegiatan *circle time* (bernyanyi dan bergerak bebas) dengan semangat	√			
II.	**INTI**				
6.	Mau mengikuti pembelajaran		√		
7.	Mendengarkan guru ketika berbicara		√		
8.	Aktif bertanya ketika pembelajaran	√			
9.	Tertib saat pembelajaran berlangsung		√		
10.	Mau mengerjakan tugas dari guru		√		
11.	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		
12.	Mampu bekerja dalam kelompok		√		
13.	Mampu mengikuti aturan bermain			√	
III.	**PENUTUP**				
14.	Melakukan refleksi bersama guru	√			
15.	Melakukan *recalling* bersama guru	√			
16.	Berdoa sebelum pulang	√			
17.	Menjawab salam	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas terdapat 17 aspek yang di observasi, dan dari semua aspek telah dilakukan. Setiap aspek mendapat sekor yang berbeda-beda. 1 aspek mendapat sekor 2, 6 aspek mendapat sekor 3, dan 10 aspek mendapat sekor 4. Setiap sekor memiliki nilai yang berbeda-beda, berikut ini nilainya:

e) 1 = Tidak dilakukan (Tidak Pernah Dilakukan Oleh Anak)
f) 2 = Kurang (Jarang Dilakukan Oleh Anak)
g) 3 = Cukup (Sering Dilakukan Oleh Anak)
h) 4 = Baik (Selalu Dilakukan Oleh Anak)

Jika dijumlahkan hasil dari keseluruhan sekor maka di peroleh jumlah sekor sebanyak 60, kemudian di bagi 68 (sekor maksimal) dan di kalikan 100%. Hasil menunjukkan bahwasanya prosentase aktivitas siswa mendapat sekor 88%, sekor tersebut meningkat menjadi di atas nilai minimal yakni 75%. Hal itu di sebabkan karena beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa mengalami kemajuan dibandingkan pada siklus I, dan kemajuan tersebut meningkat dengan sangat baik. Terbukti bahwa pada siklus I sekor yang diperoleh yakni 74% namun pada siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan yang sangat pesat. Berikut ini hasil penjumlahan seluruh sekor:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Sekor}{Sekor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{60}{68}\ x\ 100\%$$

$$= 88\%$$

3) Hasil peningkatan keterampilan berbicara anak

Penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar dilakukan di akhir siklus yakni hari keenam siklus II. Penilaian berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar:

Tabel 4.7
Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AAP	60	Belum Tuntas
2.	APP	90	Tuntas
3.	APA	100	Tuntas
4.	AMF	100	Tuntas
5.	AAR	100	Tuntas
6.	ABAZ	60	Belum Tuntas
7.	FBNA	100	Tuntas
8.	DMNF	100	Tuntas
9.	FRM	100	Tuntas
10.	FAK	60	Belum Tuntas
11.	KPA	100	Tuntas
12.	KDRA	100	Tuntas
13.	MCAM	70	Belum Tuntas
14.	MPRDP	90	Tuntas
15.	MRY	100	Tuntas
16.	MZAF	100	Tuntas
17.	SAZM	100	Tuntas
18.	SBFRD	100	Tuntas
19.	ZKHN	90	Tuntas
20.	CNAZY	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Nilai rata-rata siswa

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Siswa}{Jumlah\ Siswa}$$

$$= \frac{1810}{20}$$

$$= 90{,}5$$

b) Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$Prosentase = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{16}{20}\ X\ 100\%$$

$$= 80\%$$

Keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil sekor yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 63,9 dengan prosentase 40%, sedangkan hasil dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,2 dengan prosentase 65% dan pada siklus II semakin mengalami peningkatan yang pesat dengan nilai rata-rata 90,5 dan prosentase sebesar 80%. Peningkatan tersebut dapat dikatakan baik karena melebihi nilai minimal yang ditetapkan yakni >75%. Nilai <75% merupakan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk semua aspek perkembangan anak usia dini termasuk didalamnya aspek bahasa. Nilai tersebut berpatokan sesuai dengan kurikulum K13 yang digunakan sekolah. Anak yang nilai ketuntasan belajarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<75% berarti belum dikatakan tuntas dan sebaliknya yang memperoleh nilai >75% bisa dikatakan tuntas. Tuntas dalam hal ini berarti anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya secara lengkap dan langsung bertatap muka dengan guru tanpa dibantu oleh bu guru.

d. Refleksi

Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media papan flannel bergambar pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Terbukti dengan nilai yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,2 dengan prosentase 65% dan pada siklus II semakin mengalami peningkatan yang pesat dengan nilai rata-rata 90,5 dan prosentase sebesar 80%. Pada siklus II guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun, dan telah melakukan penilaian sesuai dengan pencapaian setiap anak.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan metode bercerita, kendala yang di alami guru adalah ketidakpercayaan diri pada anak, beberapa anak enggan untuk bercerita di depan kelas karena malu atau takut. Guru juga kurang menguasai kelas dan materi pembelajaran, fokus guru hanya menerangkan atau bercerita saja di depan kelas tanpa adanya interaksi yang inten dengan anak sehingga anak-anak juga kurang mendapatkan apresiasi dari guru. Pada siklus II guru merubah metode pembelajara menjadi metode bercakap-cakap karena guru ingin secara langsung berkomunikasi dengan anak dan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi anak serta tahu apa yang diinginkan oleh anak. Terbukti dengan metode tersebut di praktekan pada siklus II keterampilan berbicara anak semakin meningkat, karena ketika guru dan anak secara langsung bercakap-cakap tanpa di sadari keterampilan anak menceritakan suatu hal menjadi meningkat, guru dan anak lebih inten berbicara, guru dan anak saling memahami apa yang di ceritakan dan anak selalu mendapatkan apresiasi dari guru.

Pada siklus I guru menggunakan media papan flannel bergambar dengan metode bercerita dan hasilnya keterampilan berbicara anak kurang meningkat karena guru yang kurang memberikan aprsiasi pada anak dan kurang menguasai materi dan kelas, pada siklus II guru juga menggunakan media papan flannel bergambar dengan metode bercakap-cakap dan hasilnya keterampilan berbicara anak semakin meningkat karena guru semakin inten berkomunikasi dengan anak dan memberikan aprsiasi pada anak.

B. Pembahasan

Pembahasan ini berisi penjelasan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media papan flannel bergambar pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo, yang berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh oleh peneliti. Berikut ini penjelasannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Flannel Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok A1**

Peneliti telah melakukan penelitian dalam 2 siklus, satu siklus dilaksanakan selama 3 hari sehingga total terdapat 6 hari pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran dan cara penyampaian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi hal yang sangat diperlukan agar anak tertarik dengan pembelajaran dan memahaminya, hal itu di akui langsung oleh ibu Sriyati selaku wali kelas A1, beliau mengatakan memang jarang menggunakan media pembeajaran saat mengajar dan cara mengajar guru di lembaga tersebut kebanyakan sama dan monoton hanya sebatas menjelaskan saja.[43] Mengajar bagaikan medan pertempuran, apabila kita ingin menang kita harus memiliki senjata. Media pembelajaran diibaratkan sebagai senjata kita untuk bertempur, dalam hal ini bertempur mencerdaskan peserta didik dan mendidik anak-anak menjadi anak yang berguna dan bermartabat. Tugas seorang guru tidak hanya serta merta berbicara menyampaikan materi di depan kelas tanpa membawa media pembelajaran apa pun. Anak usia 4-5 tahun merupakan anak-anak yang cara belajarnya adalah menyerap hal-hal yang kongkrit dan jelas, dalam pembelajaran tidak bisa anak diminta untuk membayangkan dan berimajinasi tanpa tahu hal yang nyata dan kongkritnya itu seperti apa. Oleh sebab itu penggunakan media

[43] Sriyati (Wali Kelas Kelompok A1), *Wawancara*, Sidoarjo, Kamis 18 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sangatlah penting untuk membantu guru dan anak dalam proses pembelajaran. Dampaknya guru menjadi lebih mudah, cepat dan akurat dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak juga lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan bisa melihat bentuk kongkritnya secara langsung melalui media yang dibawa ketimbang anak hanya mendengarkan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad mengenai fungsi dan manfaat media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.[44]

Media papan flannel bergambar menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya keterampilan berbicara anak. Sejalan dengan pendapat ibu Sriyati yang mengatakan bahwa apabila media papan flannel dikembangkan lagi maka media tersebut mampu menjadi alternatif media yang dapat digunakan guru dalam seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, seni, agama, motorik, dan sosial-emosional sehingga guru tidak perlu membuat media lagi ketika ingin meningkatkan aspek perkembangan anak yang lainnya, cukup dengan satu media papan flannel namun bisa sangat serbaguna untuk kebutuhan guru mengajar terutama meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.[45]

Hadirnya media papan flannel bergambar menjadi jawaban yang tepat di tengah-tengah rendahnya keterampilan anak dalam berbicara,

[44] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..., 15.
[45] Sriyati (Wali Kelas Kelompok A1), *Wawancara*, Sidoarjo, Sabtu 27 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam hal menyampaikan apa yang sudah di dengarnya. Media papan flannel bergambar menjadi jembatan yang dapat memfasilitasi anak agar keterampilan berbicaranya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu ahli yakni Mukhtar Latif yang berpendapat bahwa media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pembelajaran.[46] Media papan flannel bergambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, dalam hal ini terbukti bahwa dalam masing-masing siklus menunjukkan peningkatan dalam belajar anak. Peran guru pada saat penelitian dalam proses pembelajaran tidak diragukan lagi, guru bersama peneliti menyusun dan membuat RPPH siklus I dan siklus II, memilih metode yang sesuai pada siklus I menggunakan metode bercerita dan pada siklus II menggunakan metode bercakap-cakap, terbukti pada siklus II dengan metode bercakap-cakap pada saat pembelajaran tema keluarga keterampilan berbicara anak meningkat signifikan dari siklus I, itu semua karena guru dan anak lebih inten dalam berinteraksi, guru dan anak secara langsung saling berkomunikasi, anak secara langsung dapat menceritakan apa saja yang sudah ia dengar kepada guru dan semua itu berdampak baik bagi peningkatan keterampilan berbicara anak khususnya anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo.

[46] Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perbedaan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Setiap Siklus

a. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra siklus. Siswa yang tuntas pada saat pra siklus sebanyak 8 anak, meningkat menjadi 13 anak pada siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus sebesar 63,9 dengan prosentase 40%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,2 dengan prosentase 65%. Hasil sekor yang diperoleh juga masih dibawah nilai minimum, hasil observasi aktivitas guru mendapatkan sekor sebesar 73% < 75% dan hasil observasi aktivitas siswa mendapat sekor sebesar 74% < 75%. Pada siklus I terdapat beberapa kendala antara lain jumlah murid yang terlalu banyak membuat suasana kelas kurang kondusif sehingga menyulitkan guru dalam mengatur anak-anak, dan penyampaian guru yang kurang, baik dari segi suara yang kurang keras dan lantang.

b. Siklus II

Siklus II merupakan upaya yang dilakukan peneliti dan guru untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada pada siklus I. pada siklus II guru dan peneliti saling berdiskusi untuk menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut. Terbukti dalam siklus II keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 16 anak dari 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90,5 dengan prosentase 80%. Nilai sekor yang diperoleh juga meningkat terbukti dari nilai sekor hasil observasi aktivitas guru mendapat sekor 81% > 75% dan hasil observasi aktivitas siswa mendapat sekor 88% > 75%. Pada siklus II pembelajaran yang telah di susun dapat dijalankan dengan baik oleh guru.

3. Perbandingan Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II akan terlihat jelas pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

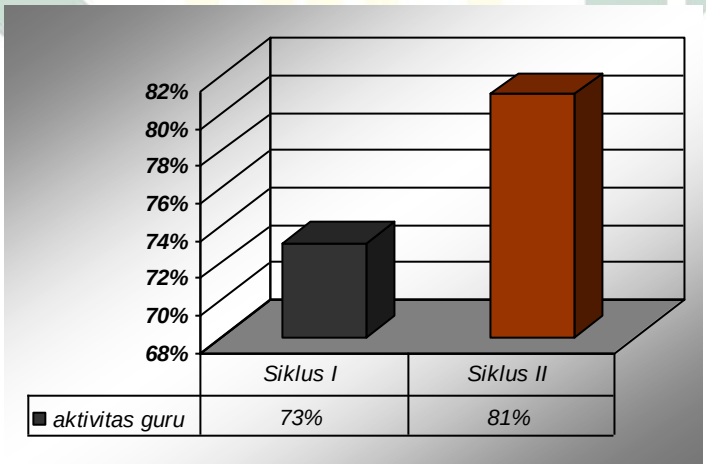

Hasil diagram 4.1 menunjukkan bahwa pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mendapat sekor 81% dan pada siklus I mendapat sekor 73%. Sekor pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II akan terlihat jelas pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

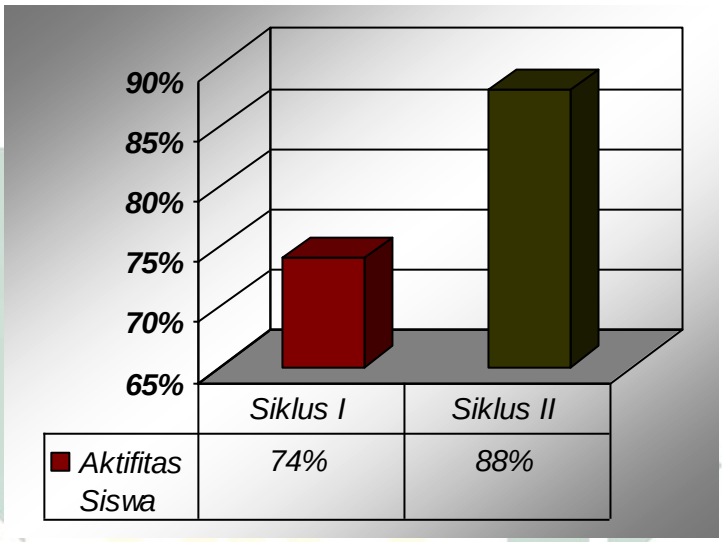

Hasil diagram 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa mendapat sekor 88% dan pada siklus I mendapat sekor 74%. Sekor pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I.

c. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil ketuntasan belajar pada anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II akan terlihat dengan jelas perbedaannya melalui diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.3
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

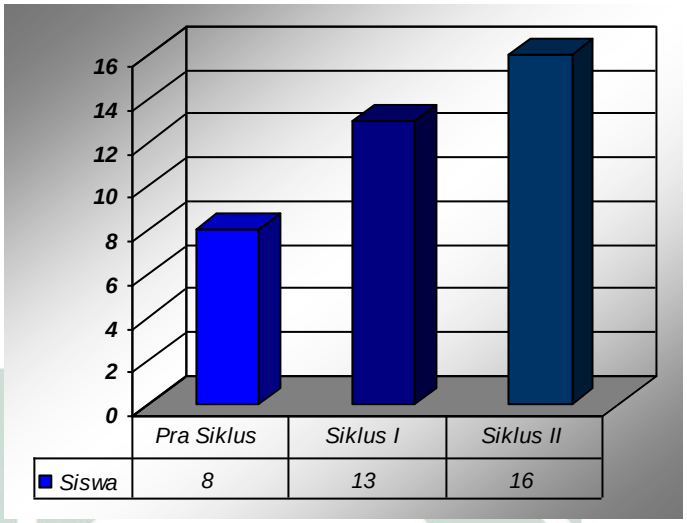

Dari diagram 4.3 terlihat perbedaan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Pada pra siklus terdapat 8 anak yang tuntas, pada siklus I ada 13 anak yang tuntas dan pada siklus II ada 16 anak yang tuntas. Terbukti pada setiap siklus terjadi peningkatan jumlah anak yang tuntas.

Diagram 4.4
Prosentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

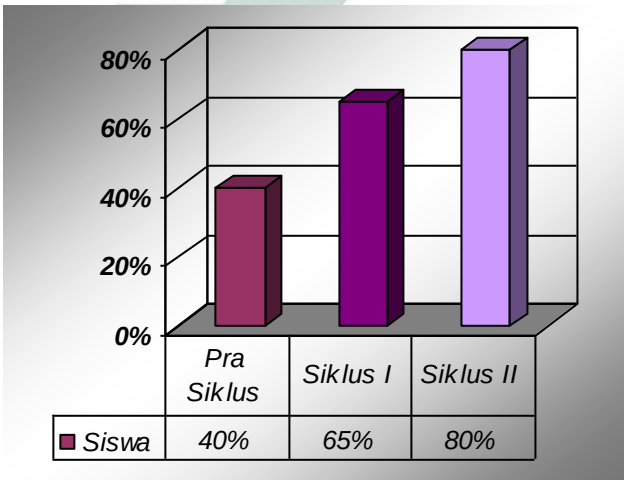

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram 4.4 dapat dilihat perbedaan prosentase hasil ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus mendapat prosentase 40%, pada siklus I mendapat prosentase 65% dan siklus II mendapat prosentase 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui media papan flannel bergambar pada anak kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Rochmatulloh Kalijaten Taman Sidoarjo, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media papan flannel bergambar menjadi salah satu alternatif yang bisa dibuat oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Media papan flannel bergambar akan jauh lebih menarik apabila dikombinasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang tepat sesuai penelitian ini yakni metode bercerita dan bercakap-cakap. Dalam penerapannya guru dapat menggunakan media papan flannel untuk berbagai tema salah satunya tema lingkungan dan subtema keluarga, seperti dalam penelitian ini, melalui media papan flannel guru dapat meningkatkan kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dengan cara meminta anak bercerita secara langsung di depan kelas sambil membawa media papan flannel atau menunjuk gambar yang ada di media papan flannel dan bisa juga dengan saling bercakap-cakap sambil menunjuk gambar di papan flannel kemudian menceritakan gambar apa yang ditunjuk. Kelebihan menerapkan media papan flannel untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya kemampuan menceritakan kembali adalah media yang mudah dibawa kemana-mana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat gambar-gambar yang menarik dan bisa dimasuki berbagai informasi sosial lainnya terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan selama 6 hari terbukti menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak. Pada tahap pra siklus keterampilan berbicara anak tergolong rendah, terbukti bahwa pada saat pra siklus siswa yang tuntas hanya 8 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 anak dan meningkat lagi menjadi 16 anak pada siklus II. Tersisa 4 anak yang termasuk kategori BB (Belum Bisa) oleh sebab itu masih perlu di stimulasi lagi, berlatih lagi, dan lebih di perhatikan lagi, baik dengan guru maupun orang tua.

2. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak melalui media papan flannel bergambar dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti setelah dilakukan penelitian dengan media papan flannel bergambar prosentase hasil ketuntasan belajar anak menunjukkan peningkatan yang baik. Pada pra siklus hanya sebesar 40%, pada siklus I meningkat menjadi 65% dan meningkat lagi sebesar 80% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media papan flannel bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

B. Saran

Setiap penelitian tidak terlepas dari kritik dan saran guna untuk kemajuan dan keberhasilan sebuah penelitian, oleh sebab itu beberapa saran ditujukan kepada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Sekolah, sebaiknya sekolah membuat media papan flannel ini menjadi media yang ada di setiap kelas, memperbanyak jumlahnya, membuatnya menjadi lebih menarik dan dengan kreasi dari guru-guru, tujuannya adalah agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dan tidak hanya itu saja diharapkan juga dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kemampuan anak usia dini yang lainnya.
2. Bagi Guru, hendaknya guru harus memperhatikan kebutuhan siswanya dan memperhatikan perkembangan siswanya, guru harus mampu mengemas pembelajaran semenarik mungkin, menggunakan strategi, metode dan media yang diperlukan dalam pembelajaran serta guru harus memberikan motivasi dan apresiasi pada anak, karena kenyataan yang terlihat pada saat penelitian guru kurang memberikan apresiasi pada anak sehingga anak kurang bersemangat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan atau refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui media papan flannel bergambar pada anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, surah al-Qasas ayat 34.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Aria.spyd, "Media Grafis Papan Flannel dan Papan Buletin". arya-spd.blogspot.com, Rabu 19 Desember 2012, pukul 15.10.

Bachri, S Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Basrowi dan Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008. Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mukhtar, Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Nur Hanim dan Husniatus Salamah Zainiyati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009. Sofiyatul Ulfa, Silicha "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Think Talk Write* Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sholahiyyah, Maulidatus "Penggunaan Media Papan Flannel dalam Menigkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyyah pada RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus". Skripsi--Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subhan, Fauti. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012.

Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Suparmi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flannel Bergambar pada Kelompok B TK Kusuma Mulia I Tarokan". Jurnal--Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Yunita, Ika. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan". Skripsi--Universitas Negeri Yogjakarta, Sleman, 2014.

Zaman, Badru, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK. Cetakan kesebelas*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id